

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS TREND DAN COMMON SIZE PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BEI**



**Diajukan Oleh:**

**ANNISA AZAHRA RAMADANI**

**041200034**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS TREND DAN COMMON SIZE PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BEI**



**Diajukan Oleh :**

**ANNISA AZAHRA RAMADANI**

**041200034**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : ANNISA AZAHRA RAMADANI  
**NOMOR POKOK** : 041200034  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG PENDIDIKAN** : DIPLOMA TIGA  
**JUDUL** : ANALISIS TREND DAN COMMON SIZE  
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI  
YANG TERDAFTAR PADA BEI

**Tanggal : 16 Agustus 2023**  
**Pembimbing**

**Mengetahui,**  
**Rektor**

**Adelin, S.T., M.Kom**  
**NIDN : 0211127901**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T**  
**NIP : 09.PCT.13**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA** : ANNISA AZAHRA RAMADANI  
**NOMOR POKOK** : 041200034  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG PENDIDIKAN** : DIPLOMA TIGA  
**JUDUL** : ANALISIS TREND DAN COMMON SIZE  
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI  
YANG TERDAFTAR PADA BEI

**Tanggal : 16 Agustus 2023**

**Tanggal : 16 Agustus 2023**

**Penguji 1**

**Penguji 2**

**Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M.Kom**  
**NIDN : 0219078701**

**Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom**  
**NIDN : 0224048203**

**Menyetujui,**

**Rektor**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T**  
**NIP : 09.PCT.13**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### A. MOTO :

1. *“Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain tanpa kehilangan semangat.”*
2. *“Manusia yang merencanakan, Allah yang menentukan”*
3. *“Tidak ada keberhasilan tanpa kesungguhan dan tidak ada kesungguhan tanpa kesabaran” (Mario Teguh)*
4. *“Pendidikan adalah awal dari perubahan, tanpa pendidikan tidak ada peradaban” (Najwa Shihab)*

### B. PERSEMBAHAN :

1. *Tuhan yang maha esa*
2. *Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberiku semangat dan do'a dalam setiap langkahku.*
3. *Saudara-saudaraku tersayang*
4. *Pembimbing yang saya hormati, kepada ibu adelin, S.T., M.Kom*
5. *Serta Para pendidik yang saya hormati.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan dan karunia-nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “**Analisis Trend Dan Common Size Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI**” untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Akuntansi Program Diploma Tiga pada Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech. Penyelesaian laporan ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Benedictus Effendi, S.T.,M.T. Selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.
2. Ibu Adelin, S.T.,M.Kom. Selaku Wakil Rektor, Ketua Program Studi Akuntansi, dan selaku dosen pembimbing LTA.
3. Seluruh Dosen dan Staf Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech yang telah memberikan ilmu, dan memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Orang Tua dan Teman-teman yang telah memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf. Penulis mengharapkan berbagai masukan yang berkaitan dengan laporan agar kedepannya penulis dapat membuat yang lebih baik lagi. Semoga laporan ini bermanfaat, tak hanya bagi penulis tetapi pihak yang membacanya.

Palembang, 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	6
2.1.2 Laporan Keuangan.....	6
2.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	7
2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	11
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.1.6 Analisis <i>Trend</i> .....	12

2.1.7 Analisis <i>Common Size</i> .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Kerangka Penelitian.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
3.2 Jenis Penelitian .....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.3.1 Jenis Data .....	21
3.3.2 Sumber Data .....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Populasi dan Sampel .....	22
3.5.1 Populasi .....	22
3.5.2 Sampel .....	23
3.6 Metode Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	27
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	27
4.2 Hasil .....	32
4.2.1 Hasil Perhitungan Analisis Trend Aset Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	33
4.2.2 Hasil Perhitungan Analisis Trend Aset Tidak Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	36
4.2.3 Hasil Perhitungan Analisis Trend Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	39
4.2.4 Hasil Perhitungan Analisis Trend Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	42
4.2.5 Hasil Perhitungan Analisis Trend Ekuitas Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	45
4.2.6 Hasil Perhitungan Analisis Trend Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	48

4.2.7 Hasil Perhitungan Analisis Trend Beban Pokok Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	51
4.2.8 Hasil Perhitungan Analisis Trend Laba Bruto Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	54
4.2.9 Hasil Perhitungan Analisis Trend Laba Usaha Terhadap Nilai Tahun Dasar .....	57
4.2.10 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva .....	60
4.2.11 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva .....	63
4.2.12 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva .....	65
4.2.13 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Passiva .....	68
4.2.14 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Ekuitas Terhadap Total Passiva .....	71
4.2.15 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Usaha Terhadap Pendapatan .....	74
4.2.16 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Sebelum Pajak Penghasilan Terhadap Pendapatan .....	77
4.2.17 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan .....	80
4.3 Pembahasan .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	103
5.2 Saran Untuk Penelitian Lebih Lanjut .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Penelitian .....	20
Gambar 4. 1 Grafik Analisis Trend Aset Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	35
Gambar 4. 2 Grafik Analisis Trend Aset Tidak Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	38
Gambar 4. 3 Grafik Analisis Trend Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	41
Gambar 4. 4 Grafik Analisis Trend Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	44
Gambar 4. 5 Grafik Analisis Trend Ekuitas Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	47
Gambar 4. 6 Grafik Analisis Trend Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	50
Gambar 4. 7 Grafik Analisis Trend Beban Pokok Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	53
Gambar 4. 8 Grafik Analisis Trend Laba Bruto Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	56
Gambar 4. 9 Grafik Analisis Trend Laba Usaha Terhadap Nilai Tahun Dasar. ....	59
Gambar 4. 10 Grafik Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva. ....	62
Gambar 4. 11 Grafik Analisis Common Size Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva. ....	65
Gambar 4. 12 Grafik Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva. ....	68
Gambar 4. 13 Grafik Analisis Common Size Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Passiva. ....	70
Gambar 4. 14 Grafik Analisis Common Size Ekuitas Terhadap Total Passiva. ....	73
Gambar 4. 15 Grafik Analisis Common Size Laba Usaha Terhadap Pendapatan. ....	76
Gambar 4. 16 Grafik Analisis Common Size Laba Sebelum Pajak Penghasilan Terhadap Pendapatan. ....	79
Gambar 4. 17 Grafik Analisis Common Size Laba Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan. ....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.....	23
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian .....	24
Tabel 3. 3 Penentuan Sampel Penelitian .....	25
Tabel 4. 1 Sejarah Singkat Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	27
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Analisis Trend Aset Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	33
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Analisis Trend Aset Tidak Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	36
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Analisis Trend Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	39
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Analisis Trend Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	42
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Analisis Trend Ekuitas Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	45
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Analisis Trend Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Analisis Trend Beban Pokok Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Analisis Trend Laba Bruto Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	54
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Analisis Trend Laba Usaha Terhadap Nilai Tahun Dasar.....	57
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva.....	60
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva.....	63

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva. ....	66
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Passiva. ....	68
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Ekuitas Terhadap Total Passiva. ....	71
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Usaha Terhadap Pendapatan. ....	74
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Sebelum Pajak Penghasilan Terhadap Pendapatan. ....	77
Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan. ....	80
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Analisis Trend Pada Neraca .....	83
Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Analisis Trend Pada Laba Rugi .....	90
Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Pada Neraca .....	94
Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Pada Laba Rugi .....	100

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

## **ABSTRACT**

ANNISA AZAHRA RAMADANI, *Trend Analysis and Common Size of Telecommunications Companies Registered on the IDX.*

*This study aims to determine the financial condition and performance of telecommunications companies using trend analysis and common size listed on the IDX. This method uses a descriptive approach. The data collection technique used is through recording the company's annual financial statements. The results of the study based on trend analysis on the balance sheet report showed that there was 1 company that was stable when viewed from its balance sheet, namely PT XL Axiata Tbk and 6 other companies that experienced fluctuations. Meanwhile, there are 5 companies that are stable when viewed from their profit and loss reports, namely PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk while 2 companies experienced declines and declines. . If based on common size analysis on the balance sheet there are 7 companies that have experienced fluctuations when viewed from the balance sheet. Meanwhile, there was 1 company that experienced a decline when viewed from its profit and loss report, namely PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk. And 6 other companies experienced fluctuations.*

**Keywords : Trend, Common Size**

## **ABSTRAK**

ANNISA AZAHRA RAMADANI, Analisis Trend dan Common Size Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kinerja perusahaan telekomunikasi dengan menggunakan analisis trend dan common size yang terdaftar pada BEI. Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian berdasarkan analisis trend pada laporan neraca terdapat 1 perusahaan yang stabil jika dilihat dari laporan neracanya yaitu PT XL Axiata Tbk dan 6 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi. Sedangkan ada 5 perusahaan yang stabil jika di lihat dari laporan laba ruginya yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfrent Tbk, dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sedangkan 2 perusahaan mengalami fluktuasi dan penurunan. Jika berdasarkan analisis common size pada laporan neraca terdapat 7 perusahaan yang mengalami fluktuasi jika dilihat dari laporan neracanya. Sedangkan ada 1 perusahaan yang mengalami penurunan jika di lihat dari laporan laba ruginya yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk. Dan 6 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

**Kata Kunci : Trend, Common Size**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Herawati, 2019). Definisi lain dari laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Annisa et al., 2022). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan termasuk perubahan dalam laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak lain yang memiliki kepentingan untuk menilai pelengkap kinerja keuangan perusahaan kepada manajemen perusahaan (Oktavia & Sunrowiyati, 2019). Dalam pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan itu sendiri merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis suatu laporan keuangan dan untuk menganalisisnya dapat menggunakan analisis rasio keuangan, analisis arus kas, analisis *Trend* dan analisis *Common size*.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk menyajikan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis *trend* dan *common size* sebab dengan menggunakan analisis *common size* merupakan suatu laporan yang membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan (Toniga et al., 2021). *Trend* positif, atau *trend* yang tumbuh atau meningkat, adalah trend di mana rata-rata perubahannya meningkat. *Trend* negatif atau trend menurun, terjadi ketika perubahan rata-rata menurun (Mirta & Sulistiyo, 2021). Dengan menggunakan metode Analisis *trend* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui tendensi naik, tetap atau menurun (Gautama et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi, sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Trend dan Common Size Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada BEI”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan keuangan dan kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI jika diukur dengan menggunakan metode analisis *trend*?

2. Bagaimana keadaan keuangan dan kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI jika diukur menggunakan metode analisis *common size*?

### **1.3 Batasan Masalah**

Ruang lingkup analisis laporan keuangan sangat luas, maka penelitian ini hanya membahas tentang analisis *trend* dan *common size* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI. Adapun 7 perusahaan telekomunikasi yang akan dianalisis yaitu PT Telkom Indonesia (persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, dan PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk.

Adapun data yang dipakai yaitu Laporan Neraca Tahunan, Laba Rugi Tahunan, dan Arus Kas Tahunan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI dalam lima tahun terakhir yakni 2018-2022.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dijalankan penulis dalam riset ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan arus kas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018 sampai 2022 dengan metode analisis *Trend* dan *Common size* guna mendapatkan hasil berupa persentase untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan apakah keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Peneliti

Mampu memberikan wawasan tentang bagaimana analisis *trend* dan *common size* dapat dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

### 2. Bagi Perusahaan

Dengan dilakukan penelitian ini, bisa menjadi bahan untuk evaluasi dan masukan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech yang akan melakukan penelitian.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

## BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta populasi dan sampel.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga memuat saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu yang diukur dengan beberapa indikator dan disusun dengan basis aktual (Laely Purnamasari, 2019). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting dalam menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan dan pendayagunaan aset yang di miliki. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Dewi, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien.

##### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Herawati, 2019). Definisi lain dari laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan (Rio

Gusherinsya, 2020). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan mengenai laporan keuangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan baik *internal* maupun *eksternal* dalam menilai prospek perusahaan. Pengguna laporan keuangan yang bersifat *internal* antara lain pemilik perusahaan, manajer, dan karyawan, sedangkan *eksternal* seperti *supplier*, konsumen, investor, dan kreditor.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan termasuk perubahan dalam laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak lain yang memiliki kepentingan untuk menilai pelengkap kinerja keuangan perusahaan kepada manajemen perusahaan (Oktavia & Sunrowiyati, 2019).

### **2.1.3 Jenis Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan terdiri dari lima jenis, antara lain sebagai berikut (Aldrian Paseki et al., 2021).

#### **1. Neraca (*Balance sheet*)**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

a. Harta merupakan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang diinginkan dapat memberikan keuntungan usaha dimasa depan nanti.

Harta terbagi menjadi lima bagian yaitu :

- 1) Harta Lancar adalah aset yang umur ekonominya dalam jangka pendek, diharapkan diperoleh dalam waktu kurang atau genap. contohnya kas, piutang, persediaan, surat berharga, dan persekot biaya.
  - 2) Investasi jangka panjang adalah penanaman ekuitas yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, untuk menguasai perusahaan lain dengan memperoleh penghasilan tetap, contohnya investasi obligasi dan investasi saham.
  - 3) Harta tetap adalah aset yang dimiliki bentuk fisik yang dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam waktu lebih dari satu tahun dan tidak untuk dijual, misalnya tanah, peralatan, mesin, kendaraan, dan gedung.
  - 4) Harta yang tidak berwujud adalah aset yang tidak ada wujud fisik, namun dalam waktu lebih dari satu tahun memiliki hak istimewa yang memberikan manfaat bagi perusahaan, misalnya hak paten, hak cipta, merek dagang, *lisensi*, *royalty*, *goodwill* dan *franchise*.
  - 5) Harta lain-lain yaitu aset yang tidak masuk dari keempat jenis harta tersebut, misalnya deposito, beban ditangguhkan, pinjaman karyawan, dan piutang kepada direksi.
- b. Kewajiban merupakan utang yang dimiliki oleh perusahaan yang wajib untuk dibayarkan. Kewajiban terdapat tiga bagian, yaitu :
- 1) Hutang Lancar adalah hutang yang pembayarannya dilakukan selama waktu satu tahun atau kurang, contohnya hutang dan upah,

hutang dagang, hutang pajak, utang wesel, utang biaya dan utang beban yang belum dilunasi.

- 2) Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang pelunasannya dilakukan selama kurun waktu lebih dari satu tahun, contohnya hutang bank, hutang obligasi, hutang hipotek, dan kredit investasi.
- 3) Hutang lain-lain adalah hutang yang bukan termasuk pada dua kategori kewajiban tersebut, misalnya utang pada pemegang saham dan utang pada direksi.

c. Modal merupakan hak pemilik perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan perusahaan berupa uang atau barang, modal terdapat dua bagian, yaitu :

- 1) Modal dari pemilik, contohnya modal saham
- 2) Modal dari hasil operasi adalah keuntungan yang tidak diberikan kepada pemilik, contohnya dividen ditahan.

## 2. Laporan Laba Rugi (*Income Statements*)

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Bagian akun dalam laba rugi terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Pendapatan adalah uang yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan aktivitasnya yang menyebabkan peningkatan aktiva atau penurunan utang, seperti penjualan produk atau jasa.

2) Beban usaha terbagi menjadi biaya dan beban. Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya yang menghasilkan jasa atau barang. Sementara itu beban ialah biaya yang dikorbankan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan satu periode.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

### 4. Laporan Arus Kas (*Statement of cash flow*)

Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Aktivitas operasi adalah aktivitas yang memberitahukan penerimaan dan pengeluaran kas satu periode akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan operasi pada sebuah perusahaan.
- 2) Aktivitas investasi adalah kegiatan yang memberitahukan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pemisahan harta tetap serta investasi yang tidak tercatat dalam setara kas.
- 3) Aktivitas pendanaan adalah kegiatan yang memberitahukan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pemberian pinjaman yang mengakibatkan perubahan jumlah utang.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi yang lebih lanjut.

#### **2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Keterbatasan dalam laporan keuangan antara lain (Dewianawati, 2022) :

- a. Laporan keuangan dikelola secara berkala ialah laporan yang sifatnya sementara, dan disusun dalam rentang waktu tertentu (*intern report*) dan bukan termasuk laporan final .
- b. Laporan keuangan memperlihatkan bilangan dalam satuan rupiah yang sifatnya tetap, namun penyusutan standar nilai bisa berubah.
- c. Laporan keuangan dibuat dari hasil transaksi keuangan periode lalu, di mana kemampuan beli yang kian rendah dibandingkan tahun lalu.
- d. Laporan keuangan tidak menggambarkan faktor yang bisa mengubah posisi keuangan, karena faktor berikut tidak bisa diakui dalam satuan uang.

#### **2.1.5 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Maruta, 2018).

Tujuan dan Manfaat analisis laporan keuangan (Leonita, 2019) :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

#### **2.1.6 Analisis *Trend***

*Analisis Trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu (Salsabilla Azzahra & Titiek Rachmawati, 2022). *Trend* positif, atau *trend* yang tumbuh atau meningkat, adalah trend di mana rata-rata perubahannya meningkat. *Trend* negatif atau trend menurun, terjadi ketika perubahan rata-rata menurun (Mirta & Sulistiyo, 2021). Analisis *trend* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui tendensi naik, tetap atau menurun (Gautama et al., 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *trend* adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kinerja perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Cara yang terbaik untuk menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun tersebut adalah dengan menggunakan angka indeks, dan semua data laporan keuangan yang dianalisis dihubungkan dengan angka indeks dan semua data laporan keuangan yang dianalisis dihubungkan dengan angka

indeks tersebut yang dinyatakan dengan persentase. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui tentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memprediksi situasi masa itu ke masa yang akan datang.

Adapun langkah dalam melakukan analisis *trend* (Reichenbach et al., 2019) :

1. Menentukan terlebih dahulu tahun dasar, tahun dasar ini ditentukan dari tahun perubahan atau reorganisasi serta tahun lainnya, tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.
2. Menghitung angka indeks dari tahun-tahun lainnya yaitu dengan menggunakan angka laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
3. Memperkirakan kecenderungan yang mungkin akan terjadi berdasarkan arah dari historis pos laporan keuangan yang dianalisis.
4. Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu.

Rumus dari analisis *trend* adalah :

$$Trend = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

### **2.1.7 Analisis *Common Size***

Analisis *Common Size* merupakan analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya (Prihastuti et al., 2019). Definisi lain analisis *common*

*size* merupakan suatu laporan yang membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan (Toniga et al., 2021).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *common size* adalah suatu analisis keuangan yang digunakan untuk menilai atau membandingkan semua pos-pos keuangan pada suatu periode dalam bentuk persentase guna mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *common size* untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Di hitung total setiap pos pada laporan keuangan
2. Setiap pos yang dihitung dinyatakan dalam bentuk persentase
3. Untuk menghitung komposisi pada masing-masing pos digunakan rumus sebagai berikut :

a) Laporan Neraca

$$1) \text{ Aktiva} = \frac{\text{komponen aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Pasiva} = \frac{\text{komponen Pasiva}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

b) Laporan Laba Rugi =  $\frac{\text{komponen laba rugi}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang merujuk kepada beberapa jurnal penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1	Syahrizal Sidik (2019)	Analisis <i>common size</i> untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT INDOSAT Tbk, dan PT TELEKOMUNIKASI Tbk (Tahun 2014-2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>common size</i> ditinjau dari neraca, PT Indosat Tbk yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dari utang PT Telekomunikasi Tbk, mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan <i>margin of safety</i> bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. Common size ditinjau dari laporan laba rugi, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Tbk mengalami peningkatan pada laba bersih nya pada tahun 2016 sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tahun 2014-2015 kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersih nya
2	richard oliver (dalam Zeithml., 2021)	Analisis laporan keuangan dengan metode <i>trend analysis</i> untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada PT PGN (Persero) Tbk periode 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan beban pada perusahaan sedangkan pendapatan yang diperoleh ter batasi karena adanya penetapan harga penjualan gas pada pelanggan oleh
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			pemerintah selain itu

			adanya penurunan pendapatan bisnis akibat menurunnya pemakaian gas oleh pelanggan industri dan listrik.
3	Mathematics, (2016)	Analisis Laporan Keuangan Trend Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia adalah cenderung meningkat. Hal ini menandakan bahwa kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Dimana pada tahun 2011 Jumlah aset perusahaan meningkat sebesar 3% atau sebesar Rp2.553 miliar, pada tahun 2012 meningkat sebesar 11% atau sebesar Rp10.868 miliar dan pada tahun 2013 meningkat lagi sebesar 27% atau sebesar Rp27.450 miliar. pada tahun tingkat kinerja perusahaan. Jika ditinjau dari sisi passiva jumlah kewajiban perusahaan ini pada tahun 2011 mampu meminimalisir jumlah kewajiban yang mengalami penurunan sebesar 5% atau sebesar Rp2.013 miliar, pada tahun 2012 meningkat sebesar 1% atau sebesar 305 juta dan pada tahun 2013 jumlah kewajiban meningkat sebesar 15% atau sebesar Rp6.441 miliar. Dan pada tahun 2011 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, mampu membukukan pendapatan sebesar 7%, 16% pada tahun 2012 dan meningkat
<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Keterangan</b>

			sebesar 25% di tahun 2013. Dan jumlah laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan ini meningkat sebesar 16% di tahun 2012 dan 28% di tahun 2013.
4	Salsabilla Azzahra & Titiek Rachmawati, (2022)	Analisis <i>common size</i> , <i>Trend</i> , dan Rasio Keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	Analisis <i>common size</i> jika dilihat dari total aset dari PT. Kalbe Farma pada tahun 2019 sebesar 149,41% mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 115,76%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 100%. Total aset PT. Sido Muncul Tbk pada tahun 2019 sebesar 100% tidak mengalami kenaikan atau penurunan pada tahun 2020, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 131,75%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai pasar, penurunan suku bunga pasar, dan harga saham perusahaan lebih besar dari nilai buku. Total aset PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019-2021 terlampau stabil dengan nilai Analisis <i>trend</i> PT. Kimia Farma Tbk hasilnya cenderung stabil tidak mengalami kenaikan atau penurunan kecuali pada penurunan suku bunga pasar, laba dengan nilai yang mengalami penurunan yaitu total laba komprehensif tahun berjalan pada tahun 2019 sebesar 516% mengalami
<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Keterangan</b>

			penurunan menjadi -108% pada tahun 2020, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi -100% yang dikarenakan kenaikan pendapatan lain-lain serta penurunan beban selisih kurs mata uang.
5	Mirta & Sulistiyo (2021)	Penggunaan analisis <i>trend</i> dalam menilai kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk Tahun 2018-2019.	Berdasarkan temuan estimasi penulis dengan memanfaatkan analisis <i>trend</i> dalam penelitian ini, kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk dari tahun 2018 hingga 2020 masih tergolong kuat dan sehat, meskipun mengalami kerugian pada tahun 2018. Namun, perusahaan mampu bangkit dan memperoleh laba pada tahun 2019 dan 2020, menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat berjalan dan beroperasi sedemikian rupa sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dan perusahaan dapat dikatakan sehat secara finansial.

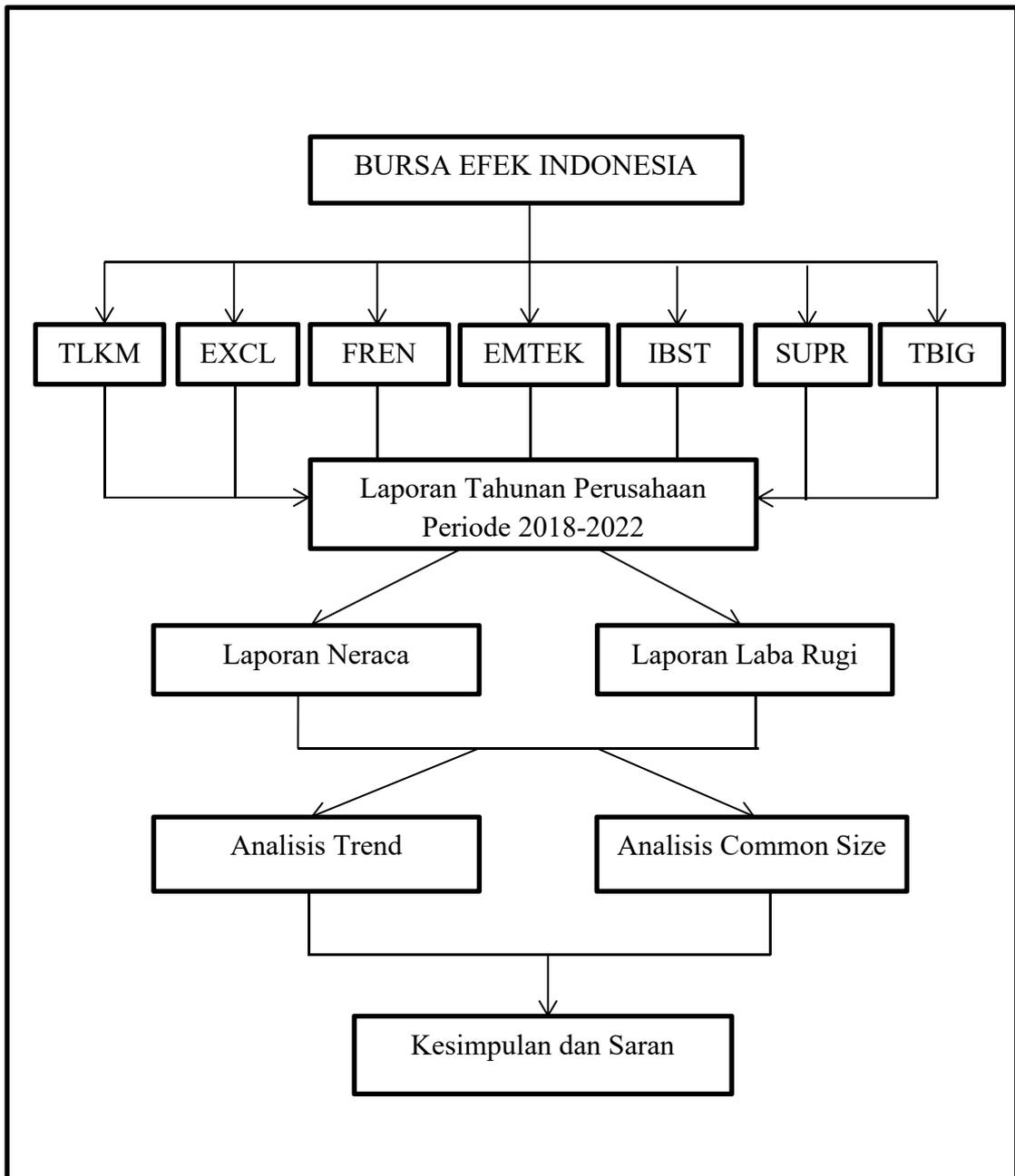
*Sumber : data diperoleh dari penelitian terdahulu*

Hasil dari 5 jurnal penelitian terdahulu yaitu di mana penulis mengambil contoh perhitungan analisis common size untuk digunakan pada perhitungan bab empat yang diambil dari jurnal penelitian syahrizal sidik (2019), kemudian penulis mengambil contoh perhitungan analisis trend pada laporan laba rugi pada jurnal richard oliver (dalam zeithml,2021), sedangkan penulis mengambil contoh perhitungan analisis trend pada laporan Neraca pada jurnal Mathematics (2016), kemudian mengambil pengertian analisis trend pada

jurnal Salsabilla Azzahra & Titiek Rachmawati, (2022), dan penulis mengambil pengertian trend positif dan trend negatif serta mengambil contoh penjelasan mengenai analisis trend pada jurnal Mirta & Sulistiyo (2021).

### **2.3 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian ialah bentuk gambaran yang mengilustrasikan pola pikir peneliti dengan memberitahukan teori serta fenomena yang akan diteliti untuk menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban penelitian yang digunakan untuk membuat suatu keputusan. Kerangka penelitian ini juga untuk mengetahui dengan pasti keadaan kinerja keuangan perusahaan, serta untuk mengetahui kontribusi setiap akun terhadap akun yang dijadikan pembanding. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka penelitian pada gambar 2.1 sebagai berikut



*Sumber : data diolah 2023*

**Gambar 2 1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2023.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif (Fitriani, 2019). Pendekatan deskriptif adalah obyek yang dikaji dipaparkan menurut fakta-fakta yang ada (Abdullah, 2019).

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang bisa diukur secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk angka, contohnya : Laporan Neraca dan Laba Rugi periode tahun 2018-2022.

##### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang menjadi analisis dalam riset ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah ada dan informasi yang diperoleh sudah di kelolah oleh pihak lain.

Data ini didapatkan dari berbagai referensi yang berkaitan dengan *problem* yang diulas yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, laporan tahunan (*Annual Report*) milik beberapa perusahaan telekomunikasi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang dipilih pada penelitian ini ialah dokumentasi, yaitu dengan menghimpun data dengan melihat, mempelajari, dan mengutip dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi tahun 2018-2022 yang pada Bursa Efek Indonesia. Data dapat diperoleh dengan mengakses *website* Perusahaan.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Tinangon & Walandouw, 2017). Seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap menjadi populasi dalam penelitian ini.

Berikut ini tabel 3.1 mengenai populasi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (persero) Tbk
2	ISAT	PT Indosat Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk
6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
7	EMTEK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
8	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
9	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
10	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
11	TBIG	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk

*Sumber : data diolah 2023*

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik nya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Hidayah & Apriliani, 2019). Pengambilan dalam sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan *representative* (Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, 2015).

Pertimbangan atau kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang dimaksud dalam teknik *purposive sampling* penelitian ini yaitu :

1. Sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI selama periode penelitian, yaitu periode 2018-2022.
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel pada tabel 3.2 :

**Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dalam kelompok Perusahaan Telekomunikasi	11
2	Perusahaan yang belum mempunyai laporan keuangan lengkap di <i>website</i> perusahaan dan BEI periode 2018-2022	4
3	Menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan <i>website</i> perusahaan periode 2018-2022.	7
4	Periode Pengamatan	5 Tahun

*Sumber : website Perusahaan*

Berdasarkan kriteria umum penentuan *Purposive sampling* yang sudah ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian, maka akan ditentukan juga penentuan sampel nya terhadap penelitian dari laporan keuangan pada perusahaan yang menerbitkan lima tahun secara berturut-turut selama periode

2018-2022. Berikut tabel 3.3 penentuan sampel penelitian perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI.

**Tabel 3. 3 Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan				
			Memenuhi (✓)		Tidak Memenuhi (✗)		
			2018	2019	2020	2021	2022
1	TLKM	Telkom Indonesia (persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2	ISAT	Indosat Tbk	✓	✓	✓	✓	✗
3	EXCL	XL Axiata Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
5	INVS	Inovisi Infracom Tbk	✗	✗	✗	✗	✗
6	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	✓	✓	✓	✓	✗
7	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
8	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	✓	✓	✓	✓	✗
9	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
10	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
11	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓

*Sumber : data diolah 2023*

Berdasarkan Kriteria di atas, maka penulis menentukan sampel pada penelitian ini yaitu 7 perusahaan telekomunikasi yaitu PT Telkom Indonesia (persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk, dan PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk.

### 3.6 Metode Analisis Data

Proses analisis data pada laporan keuangan dilakukan untuk menentukan, mendeskripsikan, mengenali, mengukur, dan membandingkan skala pos-pos pada neraca dan laba rugi. Penelitian ini menggunakan analisis *Trend* yang bertujuan untuk menilai kemajuan suatu perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan beberapa periode yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Dengan analisis *trend* maka perusahaan dapat mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan menunjukkan tendensi naik, tetap atau turun.

$$Trend = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Penelitian ini juga menggunakan analisis *common size* yang bertujuan untuk mengetahui konsentrasi dari aktiva, pasiva, dan pendapatan dalam satu periode laporan keuangan yang dibuat dalam bentuk persentase dengan akun pembanding sebesar 100% sebagai acuan yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi setiap akun terhadap akun yang dijadikan pembanding.

$$Common\ size = \frac{\text{Masing-masing komponen}}{\text{Total masing-masing komponen}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan, dan menganalisa sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan analisa perbandingan per komponen *trend* dan *common size* pada laporan keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2017, memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik.

Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari ; sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor *industry*, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor jasa investasi. Objek penelitian kali ini merupakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud diantaranya sebagai berikut.

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian, yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2023 yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4. 1 Sejarah Singkat Perusahaan yang Menjadi Sampel.**

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
1	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG)	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) didirikan berdasarkan akta Notaris No.14 tanggal 8 November 2004 yang dibuat dihadapan Notaris Dewi Himijati Tandika, S.H, Notaris di Jakarta. Tower Bersama Infrastruktur atau Tower Bersama Group telah memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan menara independen terkemuka di Indonesia per 31 Desember 2020, Perseroan memiliki 31.850 penyewaan pada 16.265 site dengan 5 operator telekomunikasi berbeda dan 2 penyedia jaringan 4G LTE.
2	PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM)	PT Telkom Indonesia (Persero) didirikan Jakarta, 6 Juli 1965. PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi
No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		(TIK) dan jaringan telekomunikasi di

		Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) “LKM” dan N w Y S c Exc (NYSE) “LK”.
3	PT XL Axiata Tbk (EXCL)	Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan pengalaman lebih dari 17 tahun beroperasi di pasar Indonesia, PT XL Axata Tbk .
4	PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)	PT. Smartfren Telecom, Tbk. adalah sebuah perusahaan penyedia jasa telekomunikasi yang mulai beroperasi di
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sejarah Singkat Perusahaan</b>

		<p>Indonesia pada tahun 2011 dan berkantor di Kota Jakarta Pusat. Perusahaan ini berada di bawah unit kelompok usaha perusahaan PT Sinar Mas Komunikasi &amp; Teknologi. Pada awalnya, perusahaan ini bernama PT Smart Telecom, Tbk. dan PT Mobile-8 yang dibawah oleh PT Global Mediacom, Tbk., namun dengan adanya krisis finansial dan pengurangan penjualan produk, maka kedua perusahaan tersebut di akuisisi oleh PT Sinar Mas Group dan merubah nama menjadi PT Smartfren Telecom, Tbk pada tanggal 23 Maret 2011.</p>
5	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)	<p>Didirikan tahun 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Teknologi (Grup EMTEK), perusahaan yang menyediakan layanan komputer pribadi, Grup EMTEK telah berkembang menjadi kelompok perusahaan modern dan terintegrasi yang memiliki empat usaha utama, yaitu: Media &amp; Digital, Kesehatan, Layanan</p>
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sejarah Singkat Perusahaan</b>

		Keuangan & Lainnya, serta Teknologi & Infrastruktur Digital.
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)	PT Inti Bangun Sejahtera didirikan pada tahun 2006 berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 28 April 2006 dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 9 September 2007, Tambahan No.1337.
7	PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)	PT Solusi Tunas Pratama Tbk didirikan pada tahun 2006 dan saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen terkemuka di Indonesia. Awalnya bisnis inti SUPR fokus pada penyewaan menara
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sejarah Singkat Perusahaan</b>

		<p>telekomunikasi untuk penempatan antena dan perangkat pendukung lain untuk operator telekomunikasi, yang dikenal dengan Base Transceiver Station (BTS) dengan skema perjanjian kontrak sewa jangka panjang yang rata-rata berjangka waktu sekitar 10 tahun. Saat ini, SUPR memiliki aset menara telekomunikasi di 34 provinsi di Indonesia di mana 85% aset menara telekomunikasi SUPR terletak di Pulau Jawa dan Sumatera, dua pulau dengan kepadatan penduduk paling tinggi di Indonesia.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Website Perusahaan Yang Bersangkutan

## 4.2 Hasil

Hasil berupa perhitungan dan penjelasan dari data pada laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022. Perhitungan ini menggunakan analisis trend dan analisis common size dimana istilah analisis trend mengacu pada trend naik atau turun yang ditentukan dengan membandingkan periode rata-rata dengan periode lainnya. Trend positif, sering dikenal sebagai trend naik, terjadi ketika rata-rata hasil perubahan meningkat. Trend negatif, di definisikan sebagai trend menurun ketika perubahan rata-rata menurun. Sedangkan Analisis Common Size

merupakan analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya.

#### **4.2.1 Hasil Perhitungan Analisis Trend Aset Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Adapun hasil perhitungan analisis trend aset lancar terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

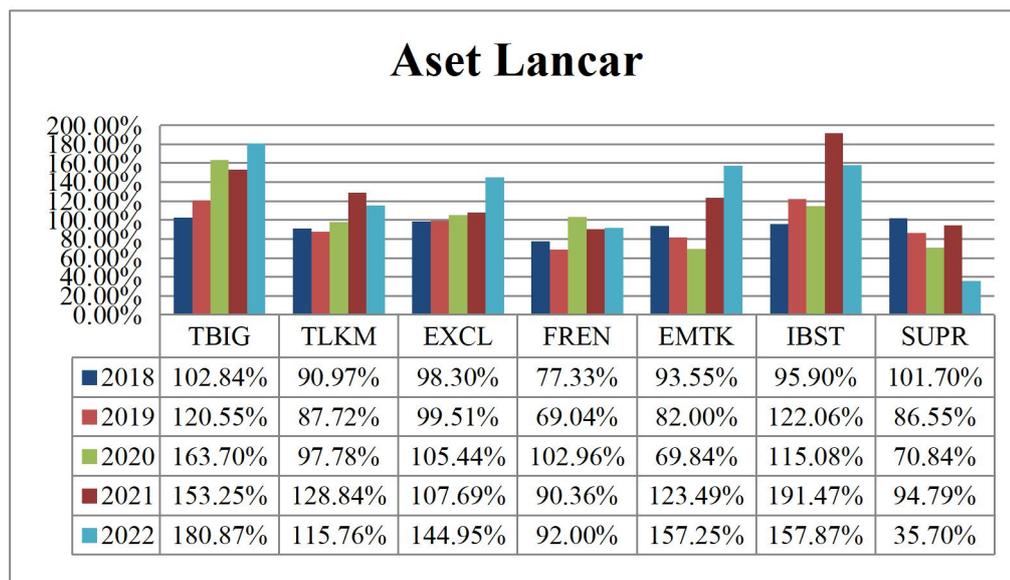
**Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Analisis Trend Aset Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

<b>No</b>	<b>Kode PT</b>	<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Nilai Tahun Dasar</b>	<b>Trend</b>
1	TBIG	2018	2.027.465	1.971.501	102,84%
		2019	2.376.740	1.971.501	120,55%
		2020	3.227.394	1.971.501	163,70%
		2021	3.021.253	1.971.501	153,25%
		2022	3.565.804	1.971.501	180,87%
2	TLKM	2018	43.268	47.561	90,97%
		2019	41.722	47.561	87,72%
		2020	46.503	47.561	97,78%
		2021	61.277	47.561	128,84%
		2022	55.057	47.561	115,76%
3	EXCL	2018	7.058.652	7.180.742	98,30%
		2019	7.145.648	7.180.742	99,51%
		2020	7.571.123	7.180.742	105,44%
		2021	7.733.191	7.180.742	107,69%
<b>No</b>	<b>Kode PT</b>	<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Nilai Tahun Dasar</b>	<b>Trend</b>

		2022	10.408.358	7.180.742	144,95%
4	FREN	2018	1.987.583	2.570.255	77,33%
		2019	1.774.596	2.570.255	69,04%
		2020	2.646.319	2.570.255	102,96%
		2021	2.322.498	2.570.255	90,36%
		2022	2.364.668	2.570.255	92,00%
5	EMTK	2018	9.818.543	10.495.488	93,55%
		2019	8.606.558	10.495.488	82,00%
		2020	7.330.343	10.495.488	69,84%
		2021	12.961.205	10.495.488	123,49%
		2022	16.503.758	10.495.488	157,25%
6	IBST	2018	1.149.974	1.199.164	95,90%
		2019	1.463.645	1.199.164	122,06%
		2020	1.380.009	1.199.164	115,08%
		2021	2.296.081	1.199.164	191,47%
		2022	1.893.120	1.199.164	157,87%
7	SUPR	2018	2.073.521	2.038.878	101,70%
		2019	1.764.606	2.038.878	86,55%
		2020	1.444.271	2.038.878	70,84%
		2021	1.932.729	2.038.878	94,79%
		2022	727.964	2.038.878	35,70%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.2, berikut perkembangan analisis trend aset lancar terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 1 Grafik Analisis Trend Aset Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami kenaikan trend aset lancar terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT XL Axiata Tbk dengan rata-rata 9,33 atau 933%. Sedangkan penurunan pada trend ini selama 4 tahun berturut-turut terjadi pada 1 perusahaan yaitu : PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dengan rata-rata penurunan 113,9 atau 1.139%. Serta terdapat 5 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), dan Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST).

#### 4.2.2 Hasil Perhitungan Analisis Trend Aset Tidak Lancar Terhadap Nilai

##### Tahun Dasar.

Adapun hasil perhitungan analisis trend aset tidak lancar terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

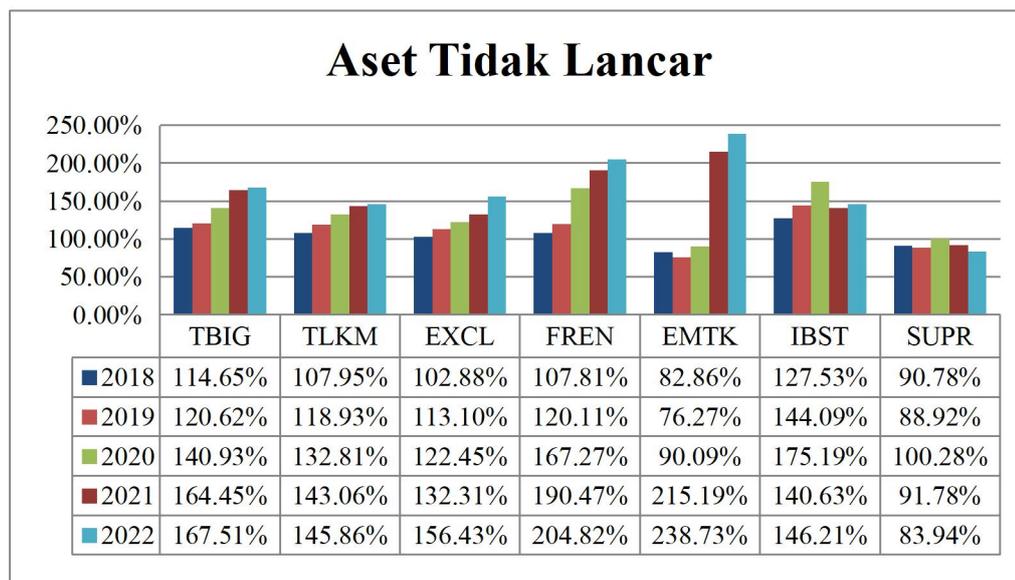
**Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Analisis Trend Aset Tidak Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

No	Kode PT	Tahun	Aset Tidak Lancar	Nilai Tahun Dasar	Trend
1	TBIG	2018	27.086.282	23.624.284	114,65%
		2019	28.494.970	23.624.284	120,62%
		2020	33.293.909	23.624.284	140,93%
		2021	38.849.182	23.624.284	164,45%
		2022	39.574.164	23.624.284	167,51%
2	TLKM	2018	162.928	150.923	107,95%
		2019	179.486	150.923	118,93%
		2020	200.440	150.923	132,81%
		2021	215.907	150.923	143,06%
		2022	220.135	150.923	145,86%
3	EXCL	2018	50.555.302	49.140.699	102,88%
		2019	55.579.594	49.140.699	113,10%
		2020	60.173.674	49.140.699	122,45%
		2021	65.020.091	49.140.699	132,31%
		2022	76.869.422	49.140.699	156,43%
4	FREN	2018	23.226.012	21.544.245	107,81%
		2019	25.875.866	21.544.245	120,11%
		2020	36.037.957	21.544.245	167,27%
		2021	41.035.352	21.544.245	190,47%
		2022	44.127.699	21.544.245	204,82%

No	Kode PT	Tahun	Aset Tidak Lancar	Nilai Tahun Dasar	Trend
5	EMTK	2018	9.706.868	11.714.174	82,86%
		2019	8.934.079	11.714.174	76,27%
		2020	10.553.803	11.714.174	90,09%
		2021	25.207.306	11.714.174	215,19%
		2022	27.965.267	11.714.174	238,73%
6	IBST	2018	6.575.627	5.156.106	127,53%
		2019	7.429.386	5.156.106	144,09%
		2020	9.032.817	5.156.106	175,19%
		2021	7.251.053	5.156.106	140,63%
		2022	7.538.809	5.156.106	146,21%
7	SUPR	2018	9.596.960	10.571.190	90,78%
		2019	9.400.219	10.571.190	88,92%
		2020	10.600.465	10.571.190	100,28%
		2021	9.702.371	10.571.190	91,78%
		2022	8.873.551	10.571.190	83,94%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3, berikut perkembangan analisis trend aset tidak lancar terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 2 Grafik Analisis Trend Aset Tidak Lancar Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat 4 perusahaan yang mengalami kenaikan trend aset tidak lancar terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) dengan rata-rata kenaikan 10,572 atau 10.572% , PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM) dengan rata-rata 7,582 atau 7.582%, PT XL Axiata Tbk (EXCL) dengan rata-rata 10,71 atau 1.071%, dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan rata-rata 19,402 atau 19.402%. Sedangkan terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan aset tidak lancar terhadap nilai tahun dasar yaitu PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dengan rata-rata 5,912 atau 5.912%. Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 2 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT

Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), dan Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST).

#### **4.2.3 Hasil Perhitungan Analisis Trend Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Adapun hasil perhitungan analisis trend Liabilitas jangka pendek terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

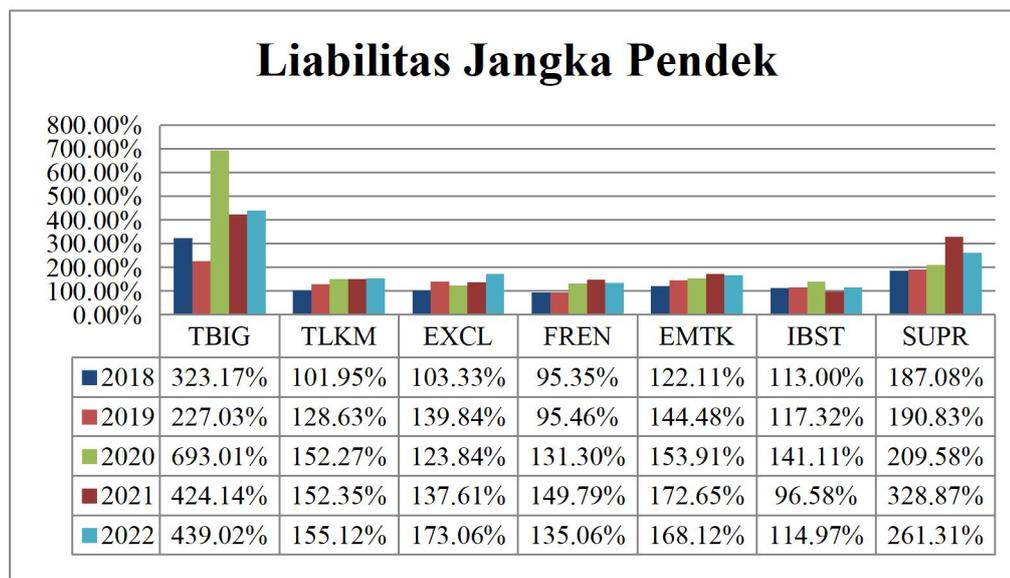
**Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Analisis Trend Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

<b>No</b>	<b>Kode PT</b>	<b>Tahun</b>	<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>Nilai Tahun Dasar</b>	<b>Trend</b>
1	TBIG	2018	6.424.937	1.988.122	323,17%
		2019	4.513.623	1.988.122	227,03%
		2020	13.777.876	1.988.122	693,01%
		2021	8.432.425	1.988.122	424,14%
		2022	8.728.182	1.988.122	439,02%
2	TLKM	2018	46.261	45.376	101,95%
		2019	58.369	45.376	128,63%
		2020	69.093	45.376	152,27%
		2021	69.131	45.376	152,35%
		2022	70.388	45.376	155,12%
3	EXCL	2018	15.733.294	15.226.516	103,33%
		2019	21.292.684	15.226.516	139,84%
		2020	18.857.026	15.226.516	123,84%
		2021	20.953.921	15.226.516	137,61%
		2022	26.350.500	15.226.516	173,06%
4	FREN	2018	6.113.367	6.411.202	95,35%

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Nilai Tahun Dasar	Trend
		2019	6.119.936	6.411.202	95,46%
		2020	8.417.955	6.411.202	131,30%
		2021	9.603.232	6.411.202	149,79%
		2022	8.658.869	6.411.202	135,06%
5	EMTK	2018	2.273.025	1.861.393	122,11%
		2019	2.689.303	1.861.393	144,48%
		2020	2.864.849	1.861.393	153,91%
		2021	3.213.609	1.861.393	172,65%
		2022	3.129.320	1.861.393	168,12%
6	IBST	2018	956.509	846.443	113,00%
		2019	993.021	846.443	117,32%
		2020	1.194.454	846.443	141,11%
		2021	817.506	846.443	96,58%
		2022	973.197	846.443	114,97%
7	SUPR	2018	1.536.265	821.160	187,08%
		2019	1.566.989	821.160	190,83%
		2020	1.721.016	821.160	209,58%
		2021	2.700.564	821.160	328,87%
		2022	2.145.801	821.160	261,31%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4, berikut perkembangan analisis trend liabilitas jangka pendek terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 3 Grafik Analisis Trend Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami kenaikan trend liabilitas jangka pendek terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM) dengan rata-rata kenaikan 9,834 atau 9.834%. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### 4.2.4 Hasil Perhitungan Analisis Trend Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Nilai Tahun Dasar.

Adapun hasil perhitungan analisis trend Liabilitas jangka panjang terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

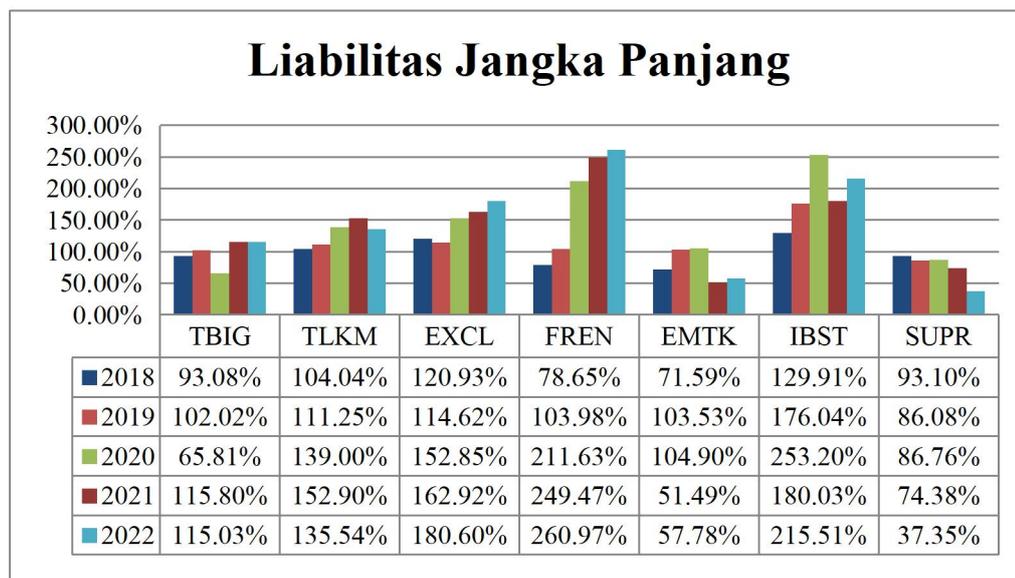
**Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Analisis Trend Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Panjang	Nilai Tahun Dasar	Trend
1	TBIG	2018	19.009.245	20.422.583	93,08%
		2019	20.834.803	20.422.583	102,02%
		2020	13.439.589	20.422.583	65,81%
		2021	23.648.772	20.422.583	115,80%
		2022	23.491.403	20.422.583	115,03%
2	TLKM	2018	42.632	40.978	104,04%
		2019	45.589	40.978	111,25%
		2020	56.961	40.978	139,00%
		2021	62.654	40.978	152,90%
		2022	55.542	40.978	135,54%
3	EXCL	2018	23.537.562	19.464.075	120,93%
		2019	22.310.592	19.464.075	114,62%
		2020	29.750.405	19.464.075	152,85%
		2021	31.710.616	19.464.075	162,92%
		2022	35.153.054	19.464.075	180,60%
4	FREN	2018	6.652.223	8.458.428	78,65%
		2019	8.795.039	8.458.428	103,98%
		2020	17.900.389	8.458.428	211,63%

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Panjang	Nilai Tahun Dasar	Trend
		2021	21.101.175	8.458.428	249,47%
		2022	22.073.986	8.458.428	260,97%
5	EMTK	2018	1.788.054	2.497.795	71,59%
		2019	2.586.055	2.497.795	103,53%
		2020	2.620.258	2.497.795	104,90%
		2021	1.286.036	2.497.795	51,49%
		2022	1.443.117	2.497.795	57,78%
6	IBST	2018	1.547.712	1.191.360	129,91%
		2019	2.097.291	1.191.360	176,04%
		2020	3.016.522	1.191.360	253,20%
		2021	2.144.756	1.191.360	180,03%
		2022	2.567.472	1.191.360	215,51%
7	SUPR	2018	7.164.311	7.695.498	93,10%
		2019	6.624.320	7.695.498	86,08%
		2020	6.676.932	7.695.498	86,76%
		2021	5.723.992	7.695.498	74,38%
		2022	2.874.639	7.695.498	37,35%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5, berikut perkembangan analisis trend liabilitas jangka panjang terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 4 Grafik Analisis Trend Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami kenaikan trend liabilitas jangka panjang terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan rata-rata 36,464 atau 36.464%. Sedangkan terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan liabilitas jangka panjang terhadap nilai tahun dasar yaitu PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dengan rata-rata 11,422 atau 11.422% dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dengan rata-rata 18,602 atau 18.602%. Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 4 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), dan Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST).

#### 4.2.5 Hasil Perhitungan Analisis Trend Ekuitas Terhadap Nilai Tahun Dasar.

Adapun hasil perhitungan analisis trend Ekuitas terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

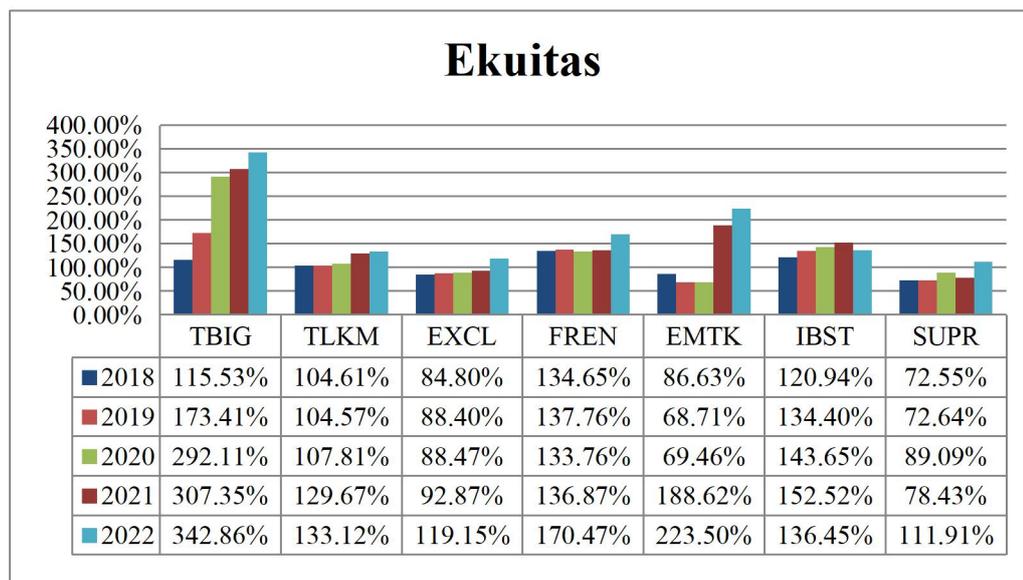
**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Analisis Trend Ekuitas Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

No	Kode PT	Tahun	Ekuitas	Nilai Tahun Dasar	Trend
1	TBIG	2018	3.679.565	3.185.080	115,53%
		2019	5.523.284	3.185.080	173,41%
		2020	9.303.838	3.185.080	292,11%
		2021	9.789.238	3.185.080	307,35%
		2022	10.920.383	3.185.080	342,86%
2	TLKM	2018	117.303	112.130	104,61%
		2019	117.250	112.130	104,57%
		2020	120.889	112.130	107,81%
		2021	145.399	112.130	129,67%
		2022	149.262	112.130	133,12%
3	EXCL	2018	18.343.098	21.630.850	84,80%
		2019	19.121.966	21.630.850	88,40%
		2020	19.137.366	21.630.850	88,47%
		2021	20.088.745	21.630.850	92,87%
		2022	25.774.226	21.630.850	119,15%
4	FREN	2018	12.448.006	9.244.870	134,65%
		2019	12.735.487	9.244.870	137,76%
		2020	12.365.932	9.244.870	133,76%

No	Kode PT	Tahun	Ekuitas	Nilai Tahun Dasar	Trend
		2021	12.653.442	9.244.870	136,87%
		2022	15.759.512	9.244.870	170,47%
5	EMTK	2018	15.464.333	17.850.473	86,63%
		2019	12.265.279	17.850.473	68,71%
		2020	12.399.039	17.850.473	69,46%
		2021	33.668.866	17.850.473	188,62%
		2022	39.896.588	17.850.473	223,50%
6	IBST	2018	5.221.380	4.317.467	120,94%
		2019	5.802.719	4.317.467	134,40%
		2020	6.201.850	4.317.467	143,65%
		2021	6.584.872	4.317.467	152,52%
		2022	5.891.260	4.317.467	136,45%
7	SUPR	2018	2.969.905	4.093.410	72,55%
		2019	2.973.516	4.093.410	72,64%
		2020	3.646.788	4.093.410	89,09%
		2021	3.210.544	4.093.410	78,43%
		2022	4.581.075	4.093.410	111,91%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.6, berikut perkembangan analisis trend Ekuitas terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 5 Grafik Analisis Trend Ekuitas Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan trend Ekuitas terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) dengan rata-rata 45,466 atau 45.466%, dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) dengan rata-rata 6,87 atau 6.87%. Sedangkan terdapat 5 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### 4.2.6 Hasil Perhitungan Analisis Trend Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar.

Adapun hasil perhitungan analisis trend pendapatan terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

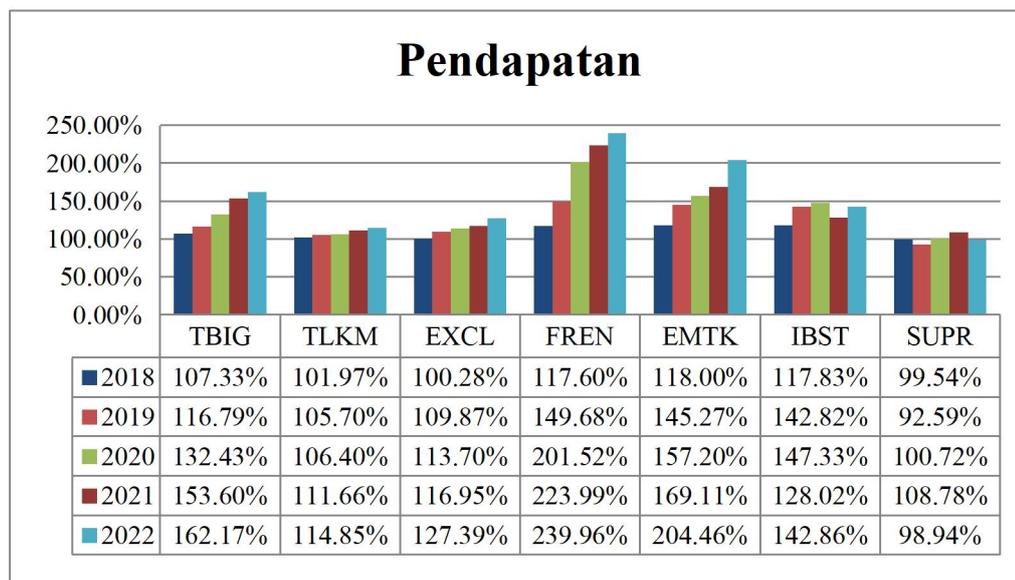
**Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Analisis Trend Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

No	Kode PT	Tahun	Pendapatan	Nilai Tahun Dasar	Trend
1	TBIG	2018	4.318.137	4.023.085	107,33%
		2019	4.698.742	4.023.085	116,79%
		2020	5.327.689	4.023.085	132,43%
		2021	6.179.584	4.023.085	153,60%
		2022	6.524.369	4.023.085	162,17%
2	TLKM	2018	130.784	128.256	101,97%
		2019	135.567	128.256	105,70%
		2020	136.462	128.256	106,40%
		2021	143.210	128.256	111,66%
		2022	147.306	128.256	114,85%
3	EXCL	2018	22.938.812	22.875.662	100,28%
		2019	25.132.628	22.875.662	109,87%
		2020	26.009.095	22.875.662	113,70%
		2021	26.754.050	22.875.662	116,95%
		2022	29.141.994	22.875.662	127,39%
4	FREN	2018	5.490.311	4.668.496	117,60%
		2019	6.987.805	4.668.496	149,68%
		2020	9.407.883	4.668.496	201,52%

No	Kode PT	Tahun	Pendapatan	Nilai Tahun Dasar	Trend
		2021	10.456.829	4.668.496	223,99%
		2022	11.202.579	4.668.496	239,96%
5	EMTK	2018	8.959.710.884	7.592.963.086	118,00%
		2019	11.030.044.792	7.592.963.086	145,27%
		2020	11.936.381.982	7.592.963.086	157,20%
		2021	12.840.734.345	7.592.963.086	169,11%
		2022	15.524.642.337	7.592.963.086	204,46%
6	IBST	2018	897.612	761.761	117,83%
		2019	1.087.963	761.761	142,82%
		2020	1.122.276	761.761	147,33%
		2021	975.211	761.761	128,02%
		2022	1.088.237	761.761	142,86%
7	SUPR	2018	1.899.775	1.908.487	99,54%
		2019	1.767.050	1.908.487	92,59%
		2020	1.922.151	1.908.487	100,72%
		2021	2.075.965	1.908.487	108,78%
		2022	1.888.257	1.908.487	98,94%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.7, berikut perkembangan analisis trend Pendapatan terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 6 Grafik Analisis Trend Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat 5 perusahaan yang mengalami kenaikan trend pendapatan terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) dengan rata-rata kenaikan 10,968 atau 10.968% , PT Telkom Indonesia (persero)Tbk (TLKM) dengan rata-rata 2,576 atau 2.576%, PT XL Axiata Tbk (EXCL) dengan rata-rata 5,422 atau 5.422%, PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan rata-rata 24,472 atau 24.472% dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dengan rata-rata 17,292 atau 17.292%. Sedangkan terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan terhadap nilai tahun dasar yaitu PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dengan rata-rata 5,912 atau 5.912%. Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 1

perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST).

#### **4.2.7 Hasil Perhitungan Analisis Trend Beban Pokok Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Adapun hasil perhitungan analisis trend beban pokok pendapatan terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

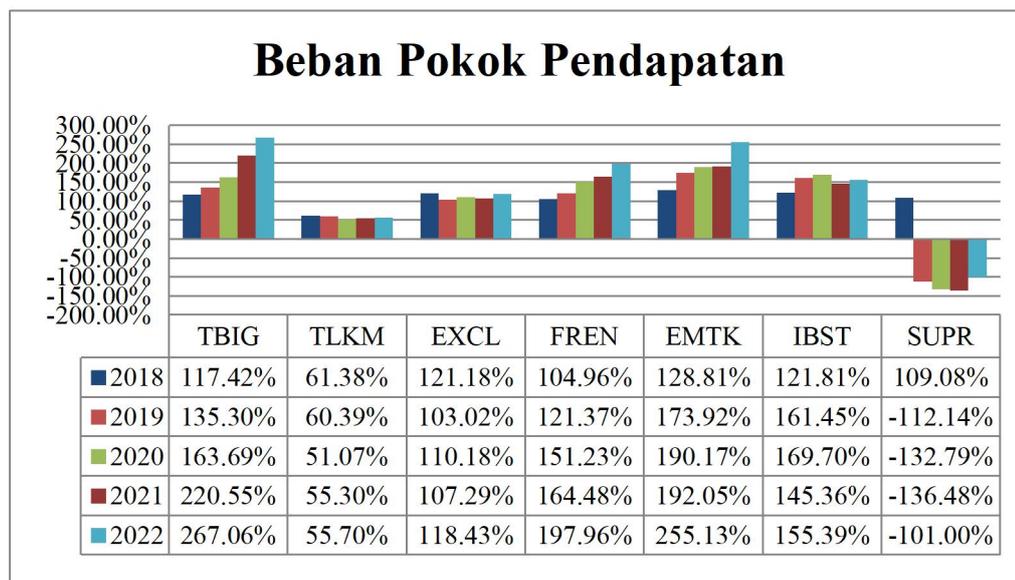
**Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Analisis Trend Beban Pokok Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

<b>No</b>	<b>Kode PT</b>	<b>Tahun</b>	<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>Nilai Tahun Dasar</b>	<b>Trend</b>
1	TBIG	2018	784.082	667.761	117,42%
		2019	903.454	667.761	135,30%
		2020	1.093.065	667.761	163,69%
		2021	1.472.780	667.761	220,55%
		2022	1.783.325	667.761	267,06%
2	TLKM	2018	48.074	78.323	61,38%
		2019	47.303	78.323	60,39%
		2020	39.999	78.323	51,07%
		2021	43.314	78.323	55,30%
		2022	43.624	78.323	55,70%
3	EXCL	2018	-25.710.191	-21.217.401	121,18%
		2019	-21.858.139	-21.217.401	103,02%
		2020	-23.377.010	-21.217.401	110,18%
		2021	-22.764.648	-21.217.401	107,29%
		2022	-25.127.135	-21.217.401	118,43%

No	Kode PT	Tahun	Beban Pokok Pendapatan	Nilai Tahun Dasar	Trend
4	FREN	2018	1.771.344	1.687.611	104,96%
		2019	2.048.206	1.687.611	121,37%
		2020	2.552.103	1.687.611	151,23%
		2021	2.775.780	1.687.611	164,48%
		2022	3.340.851	1.687.611	197,96%
5	EMTK	2018	-6.125.120.967	-4.755.152.213	128,81%
		2019	-8.270.027.096	-4.755.152.213	173,92%
		2020	-9.043.072.852	-4.755.152.213	190,17%
		2021	-9.132.383.224	-4.755.152.213	192,05%
		2022	-12.131.739.535	-4.755.152.213	255,13%
6	IBST	2018	406.766	333.938	121,81%
		2019	539.142	333.938	161,45%
		2020	566.681	333.938	169,70%
		2021	485.419	333.938	145,36%
		2022	518.920	333.938	155,39%
7	SUPR	2018	478.673	438.822	109,08%
		2019	-492.100	438.822	-112,14%
		2020	-582.693	438.822	-132,79%
		2021	-598.897	438.822	-136,48%
		2022	-443.201	438.822	-101,00%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.8, berikut perkembangan analisis trend Beban Pokok Pendapatan terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut ini



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 7 Grafik Analisis Trend Beban Pokok Pendapatan Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan trend Beban Pokok Pendapatan terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) dengan rata-rata kenaikan 29,928 atau 30% , PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan rata-rata 18,6 atau 19% dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dengan rata-rata 25,264 atau 25%. Sedangkan terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan Beban Pokok Pendapatan terhadap nilai tahun dasar yaitu PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM) dengan rata-rata 2,988 atau 3%, PT XL Axiata Tbk (EXCL) dengan rata-rata 7,87 atau 8%, dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dengan rata-rata 32,28 atau 32%. Berdasarkan perhitungan juga

diketahui terdapat 1 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST).

#### **4.2.8 Hasil Perhitungan Analisis Trend Laba Bruto Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Adapun hasil perhitungan analisis trend Laba Bruto terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

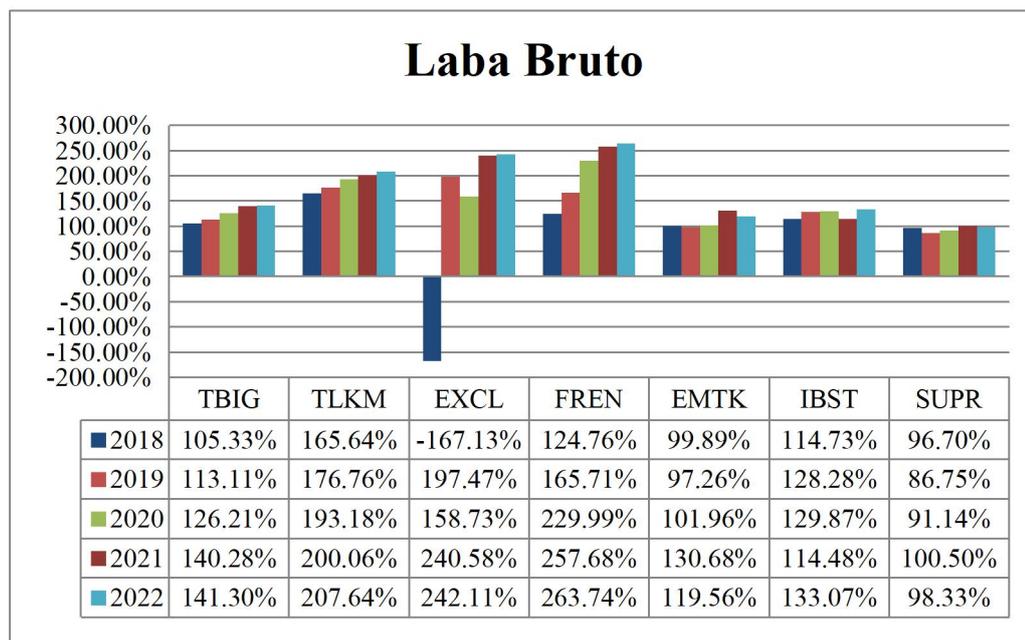
**Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Analisis Trend Laba Bruto Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

<b>No</b>	<b>Kode PT</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bruto</b>	<b>Nilai Tahun Dasar</b>	<b>Trend</b>
1	TBIG	2018	3.534.055	3.355.324	105,33%
		2019	3.795.288	3.355.324	113,11%
		2020	4.234.624	3.355.324	126,21%
		2021	4.706.804	3.355.324	140,28%
		2022	4.741.044	3.355.324	141,30%
2	TLKM	2018	82.710	49.933	165,64%
		2019	88.264	49.933	176,76%
		2020	96.463	49.933	193,18%
		2021	99.896	49.933	200,06%
		2022	103.682	49.933	207,64%
3	EXCL	2018	-2.771.379	1.658.261	-167,13%
		2019	3.274.489	1.658.261	197,47%
		2020	2.632.085	1.658.261	158,73%
		2021	3.989.402	1.658.261	240,58%
		2022	4.014.859	1.658.261	242,11%
4	FREN	2018	3.718.967	2.980.885	124,76%
		2019	4.939.599	2.980.885	165,71%

No	Kode PT	Tahun	Laba Bruto	Nilai Tahun Dasar	Trend
		2020	6.855.780	2.980.885	229,99%
		2021	7.681.049	2.980.885	257,68%
		2022	7.861.728	2.980.885	263,74%
5	EMTK	2018	2.834.589.917	2.837.810.873	99,89%
		2019	2.760.017.696	2.837.810.873	97,26%
		2020	2.893.309.130	2.837.810.873	101,96%
		2021	3.708.351.121	2.837.810.873	130,68%
		2022	3.392.902.802	2.837.810.873	119,56%
6	IBST	2018	490.846	427.823	114,73%
		2019	548.821	427.823	128,28%
		2020	555.595	427.823	129,87%
		2021	489.792	427.823	114,48%
		2022	569.317	427.823	133,07%
7	SUPR	2018	1.421.102	1.469.665	96,70%
		2019	1.274.950	1.469.665	86,75%
		2020	1.339.458	1.469.665	91,14%
		2021	1.477.068	1.469.665	100,50%
		2022	1.445.056	1.469.665	98,33%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.9, berikut perkembangan analisis trend Laba Bruto terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 8 Grafik Analisis Trend Laba Bruto Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan trend laba bruto terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) dengan rata-rata kenaikan 7,194 atau 7.194% , PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM) dengan rata-rata 8,4 atau 84%, dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan rata-rata 27,796 atau 27.796%. Sedangkan terdapat 4 perusahaan yang mengalami Fluktuasi Laba bruto terhadap nilai tahun dasar yaitu PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### 4.2.9 Hasil Perhitungan Analisis Trend Laba Usaha Terhadap Nilai Tahun Dasar.

Adapun hasil perhitungan analisis trend Laba usaha terhadap nilai tahun dasar pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

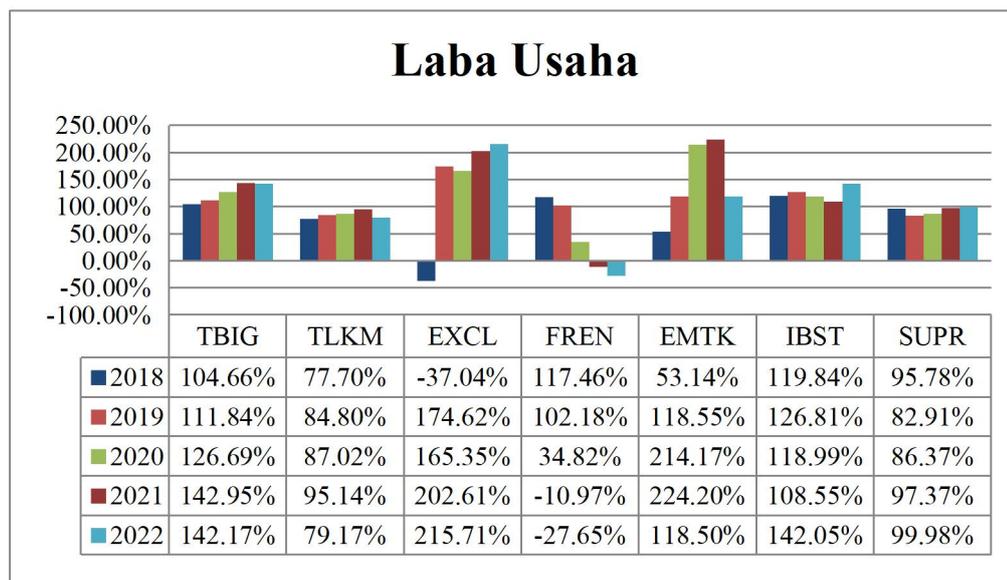
**Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Analisis Trend Laba Usaha Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

No	Kode PT	Tahun	Laba Usaha	Nilai Tahun Dasar	Trend
1	TBIG	2018	3.152.592	3.012.146	104,66%
		2019	3.368.854	3.012.146	111,84%
		2020	3.816.001	3.012.146	126,69%
		2021	4.305.915	3.012.146	142,95%
		2022	4.282.471	3.012.146	142,17%
2	TLKM	2018	38.845	49.993	77,70%
		2019	42.394	49.993	84,80%
		2020	43.505	49.993	87,02%
		2021	47.563	49.993	95,14%
		2022	39.581	49.993	79,17%
3	EXCL	2018	-1.146.478	3.095.284	-37,04%
		2019	5.404.861	3.095.284	174,62%
		2020	5.117.959	3.095.284	165,35%
		2021	6.271.264	3.095.284	202,61%
		2022	6.676.688	3.095.284	215,71%
4	FREN	2018	-2.646.534	-2.253.199	117,46%
		2019	-2.302.289	-2.253.199	102,18%
		2020	-784.675	-2.253.199	34,82%
		2021	247.189	-2.253.199	-10,97%
		2022	623.122	-2.253.199	-27,65%

No	Kode PT	Tahun	Laba Usaha	Nilai Tahun Dasar	Trend
5	EMTK	2018	321.442.996	604.910.334	53,14%
		2019	717.144.164	604.910.334	118,55%
		2020	1.295.523.177	604.910.334	214,17%
		2021	1.356.191.338	604.910.334	224,20%
		2022	716.819.458	604.910.334	118,50%
6	IBST	2018	332.185	277.185	119,84%
		2019	351.508	277.185	126,81%
		2020	329.812	277.185	118,99%
		2021	300.891	277.185	108,55%
		2022	393.737	277.185	142,05%
7	SUPR	2018	1.254.339	1.309.643	95,78%
		2019	1.085.847	1.309.643	82,91%
		2020	1.131.163	1.309.643	86,37%
		2021	1.275.220	1.309.643	97,37%
		2022	1.309.416	1.309.643	99,98%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.10, berikut perkembangan analisis trend Laba Usaha terhadap nilai tahun dasar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4.9 Grafik Analisis Trend Laba Usaha Terhadap Nilai Tahun Dasar.**

Pada gambar 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami kenaikan trend laba usaha terhadap nilai tahun dasar tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) dengan rata-rata kenaikan 7,814 atau 7.814%. Sedangkan terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan Laba Usaha terhadap nilai tahun dasar yaitu PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan rata-rata 22,35 atau 2.235%. Berdasarkan perhitungan juga diketahui terdapat 5 perusahaan yang mengalami fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### 4.2.10 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva

Adapun hasil perhitungan analisis common size aset lancar terhadap Total Aktiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

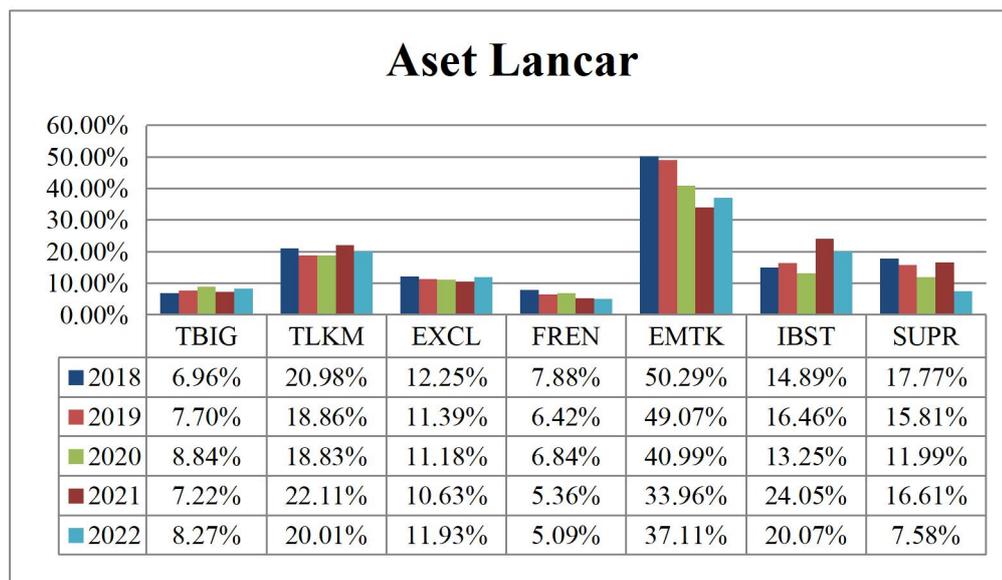
**Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva.**

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Total Aktiva	Common Size
1	TBIG	2018	2.027.465	29.113.747	6,96%
		2019	2.376.740	30.871.710	7,70%
		2020	3.227.394	36.521.303	8,84%
		2021	3.021.253	41.870.435	7,22%
		2022	3.565.804	43.139.968	8,27%
2	TLKM	2018	43.268	206.196	20,98%
		2019	41.722	221.208	18,86%
		2020	46.503	246.943	18,83%
		2021	61.277	277.184	22,11%
		2022	55.057	275.192	20,01%
3	EXCL	2018	7.058.652	57.613.954	12,25%
		2019	7.145.648	62.725.242	11,39%
		2020	7.571.123	67.744.797	11,18%
		2021	7.733.191	72.753.282	10,63%
		2022	10.408.358	87.277.780	11,93%
4	FREN	2018	1.987.583	25.213.595	7,88%
		2019	1.774.596	27.650.463	6,42%
		2020	2.646.319	38.684.276	6,84%
		2021	2.322.498	43.357.850	5,36%

No	Kode PT	Tahun	Aset Lancar	Total Aktiva	Common Size
		2022	2.364.668	46.492.367	5,09%
5	EMTK	2018	9.818.543	19.525.412	50,29%
		2019	8.606.558	17.540.637	49,07%
		2020	7.330.343	17.884.146	40,99%
		2021	12.961.205	38.168.511	33,96%
		2022	16.503.758	44.469.025	37,11%
6	IBST	2018	1.149.974	7.725.602	14,89%
		2019	1.463.645	8.893.031	16,46%
		2020	1.380.009	10.412.826	13,25%
		2021	2.296.081	9.547.134	24,05%
		2022	1.893.120	9.431.929	20,07%
7	SUPR	2018	2.073.521	11.670.481	17,77%
		2019	1.764.606	11.164.825	15,81%
		2020	1.444.271	12.044.736	11,99%
		2021	1.932.729	11.635.100	16,61%
		2022	727.964	9.601.515	7,58%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.11, berikut perkembangan analisis common size aset lancar terhadap total aktiva perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 10 Grafik Analisis Common Size Aset Lancar Terhadap Total Aktiva.**

Pada gambar 4.10 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan common size aset lancar terhadap total aktiva tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) dengan rata-rata 0,762 atau 762%. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang mengalami fluktuasi aset lancar terhadap total aktiva yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### 4.2.11 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva.

Adapun hasil perhitungan analisis common size aset Tidak lancar terhadap Total Aktiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

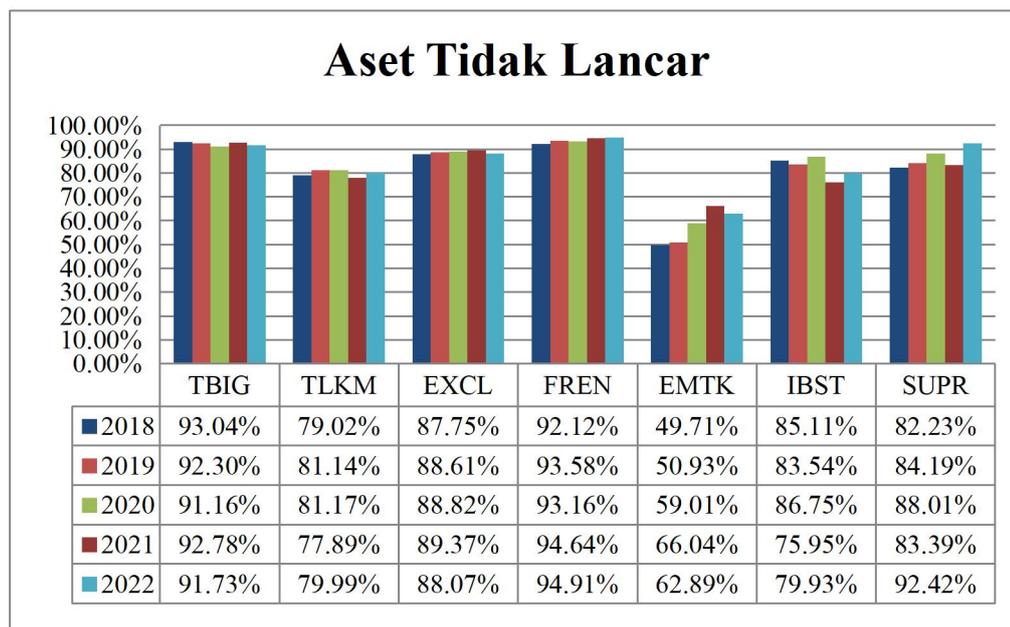
**Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva.**

No	Kode PT	Tahun	Aset Tidak Lancar	Total Aktiva	Common Size
1	TBIG	2018	27.086.282	29.113.747	93,04%
		2019	28.494.970	30.871.710	92,30%
		2020	33.293.909	36.521.303	91,16%
		2021	38.849.182	41.870.435	92,78%
		2022	39.574.164	43.139.968	91,73%
2	TLKM	2018	162.928	206.196	79,02%
		2019	179.486	221.208	81,14%
		2020	200.440	246.943	81,17%
		2021	215.907	277.184	77,89%
		2022	220.135	275.192	79,99%
3	EXCL	2018	50.555.302	57.613.954	87,75%
		2019	55.579.594	62.725.242	88,61%
		2020	60.173.674	67.744.797	88,82%
		2021	65.020.091	72.753.282	89,37%
		2022	76.869.422	87.277.780	88,07%
4	FREN	2018	23.226.012	25.213.595	92,12%
		2019	25.875.866	27.650.463	93,58%
		2020	36.037.957	38.684.276	93,16%
		2021	41.035.352	43.357.850	94,64%

No	Kode PT	Tahun	Aset Tidak Lancar	Total Aktiva	Common Size
		2022	44.127.699	46.492.367	94,91%
5	EMTK	2018	9.706.868	19.525.412	49,71%
		2019	8.934.079	17.540.637	50,93%
		2020	10.553.803	17.884.146	59,01%
		2021	25.207.306	38.168.511	66,04%
		2022	27.965.267	44.469.025	62,89%
6	IBST	2018	6.575.627	7.725.602	85,11%
		2019	7.429.386	8.893.031	83,54%
		2020	9.032.817	10.412.826	86,75%
		2021	7.251.053	9.547.134	75,95%
		2022	7.538.809	9.431.929	79,93%
7	SUPR	2018	9.596.960	11.670.481	82,23%
		2019	9.400.219	11.164.825	84,19%
		2020	10.600.465	12.044.736	88,01%
		2021	9.702.371	11.635.100	83,39%
		2022	8.873.551	9.601.515	92,42%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12, berikut perkembangan analisis common size aset Tidak lancar terhadap total aktiva perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 11 Grafik Analisis Common Size Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aktiva.**

Pada gambar 4.11 dapat diketahui bahwa terdapat 7 perusahaan yang mengalami fluktuasi aset tidak lancar terhadap total aktiva yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### **4.2.12 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total passiva.**

Adapun hasil perhitungan analisis common size liabilitas jangka pendek terhadap Total Passiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

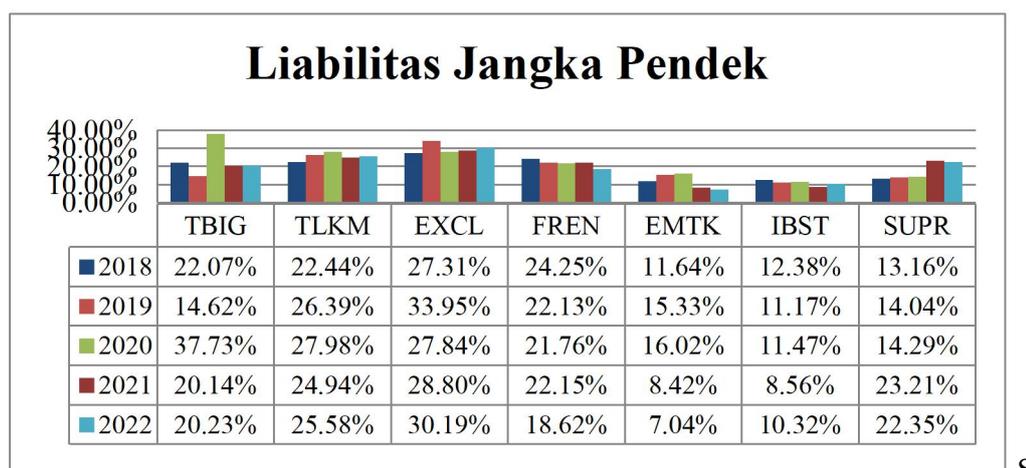
**Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek Terhadap Total Passiva.**

<b>No</b>	<b>Kode PT</b>	<b>Tahun</b>	<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>Total passiva</b>	<b>Common Size</b>
1	TBIG	2018	6.424.937	29.113.747	22,07%
		2019	4.513.623	30.871.710	14,62%
		2020	13.777.876	36.521.303	37,73%
		2021	8.432.425	41.870.435	20,14%
		2022	8.728.182	43.139.968	20,23%
2	TLKM	2018	46.261	206.196	22,44%
		2019	58.369	221.208	26,39%
		2020	69.093	246.943	27,98%
		2021	69.131	277.184	24,94%
		2022	70.388	275.192	25,58%
3	EXCL	2018	15.733.294	57.613.954	27,31%
		2019	21.292.684	62.725.242	33,95%
		2020	18.857.026	67.744.797	27,84%
		2021	20.953.921	72.753.282	28,80%
		2022	26.350.500	87.277.780	30,19%
4	FREN	2018	6.113.367	25.213.595	24,25%
		2019	6.119.936	27.650.463	22,13%
		2020	8.417.955	38.684.276	21,76%
		2021	9.603.232	43.357.850	22,15%
		2022	8.658.869	46.492.367	18,62%
5	EMTK	2018	2.273.025	19.525.412	11,64%
		2019	2.689.303	17.540.637	15,33%
		2020	2.864.849	17.884.146	16,02%
		2021	3.213.609	38.168.511	8,42%
		2022	3.129.320	44.469.025	7,04%

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Total passiva	Common Size
6	IBST	2018	956.509	7.725.602	12,38%
		2019	993.021	8.893.031	11,17%
		2020	1.194.454	10.412.826	11,47%
		2021	817.506	9.547.134	8,56%
		2022	973.197	9.431.929	10,32%
7	SUPR	2018	1.536.265	11.670.481	13,16%
		2019	1.566.989	11.164.825	14,04%
		2020	1.721.016	12.044.736	14,29%
		2021	2.700.564	11.635.100	23,21%
		2022	2.145.801	9.601.515	22,35%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.13, berikut perkembangan analisis common size liabilitas jangka pendek terhadap total passiva perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut ini.



S

umber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 12 Grafik Analisis Common Size Liabilitas Jangka Pendek  
Terhadap Total Passiva.**

Pada gambar 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat 7 perusahaan yang mengalami fluktuasi liabilitas jangka pendek terhadap total passiva, perusahaan tersebut antara lain : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

**4.2.13 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka Panjang  
Terhadap Total Passiva.**

Adapun hasil perhitungan analisis common size liabilitas jangka panjang terhadap Total passiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

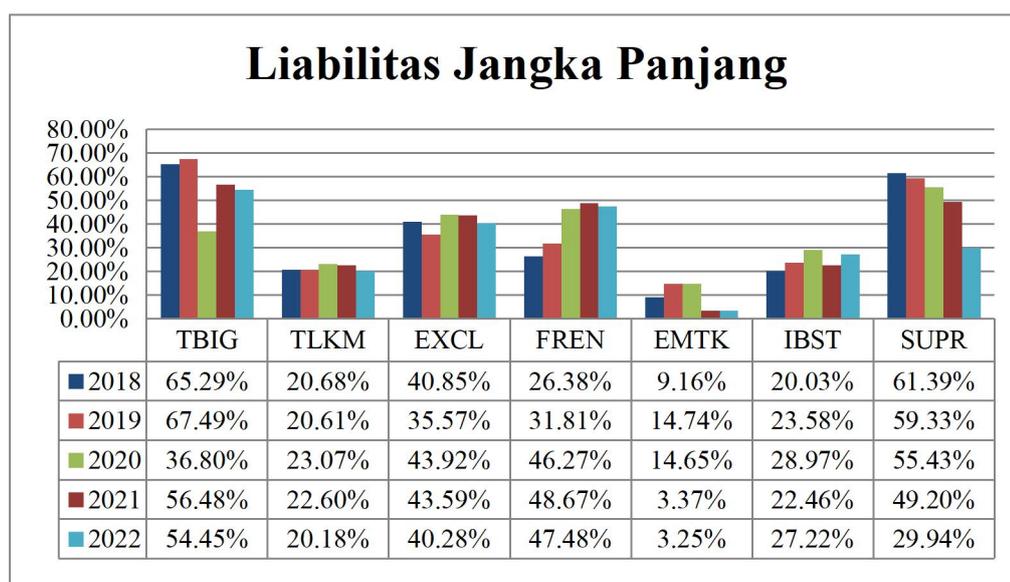
**Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Liabilitas Jangka  
Panjang Terhadap Total Passiva.**

No	Kode PT	Tahun	Liabilitas Jangka Panjang	Total Passiva	Common Size
1	TBIG	2018	19.009.245	29.113.747	65,29%
		2019	20.834.803	30.871.710	67,49%
		2020	13.439.589	36.521.303	36,80%
		2021	23.648.772	41.870.435	56,48%
		2022	23.491.403	43.139.968	54,45%
2	TLKM	2018	42.632	206.196	20,68%
		2019	45.589	221.208	20,61%
		2020	56.961	246.943	23,07%

		2021	62.654	277.184	22,60%
		2022	55.542	275.192	20,18%
<b>No</b>	<b>Kode PT</b>	<b>Tahun</b>	<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>Common Size</b>
3	EXCL	2018	23.537.562	57.613.954	40,85%
		2019	22.310.592	62.725.242	35,57%
		2020	29.750.405	67.744.797	43,92%
		2021	31.710.616	72.753.282	43,59%
		2022	35.153.054	87.277.780	40,28%
4	FREN	2018	6.652.223	25.213.595	26,38%
		2019	8.795.039	27.650.463	31,81%
		2020	17.900.389	38.684.276	46,27%
		2021	21.101.175	43.357.850	48,67%
		2022	22.073.986	46.492.367	47,48%
5	EMTK	2018	1.788.054	19.525.412	9,16%
		2019	2.586.055	17.540.637	14,74%
		2020	2.620.258	17.884.146	14,65%
		2021	1.286.036	38.168.511	3,37%
		2022	1.443.117	44.469.025	3,25%
6	IBST	2018	1.547.712	7.725.602	20,03%
		2019	2.097.291	8.893.031	23,58%
		2020	3.016.522	10.412.826	28,97%
		2021	2.144.756	9.547.134	22,46%
		2022	2.567.472	9.431.929	27,22%
7	SUPR	2018	7.164.311	11.670.481	61,39%
		2019	6.624.320	11.164.825	59,33%
		2020	6.676.932	12.044.736	55,43%
		2021	5.723.992	11.635.100	49,20%
		2022	2.874.639	9.601.515	29,94%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.14, berikut perkembangan analisis common size liabilitas jangka panjang terhadap total passiva perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 13 Grafik Analisis Common Size Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Passiva.**

Pada gambar 4.13 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan common size liabilitas jangka panjang terhadap total passiva tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) dengan rata-rata 6,29 atau 629%. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang mengalami fluktuasi liabilitas jangka panjang terhadap total passiva yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk

(EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), dan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST).

#### 4.2.14 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Ekuitas Terhadap Total Passiva.

Adapun hasil perhitungan analisis common size Ekuitas terhadap Total passiva pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut :

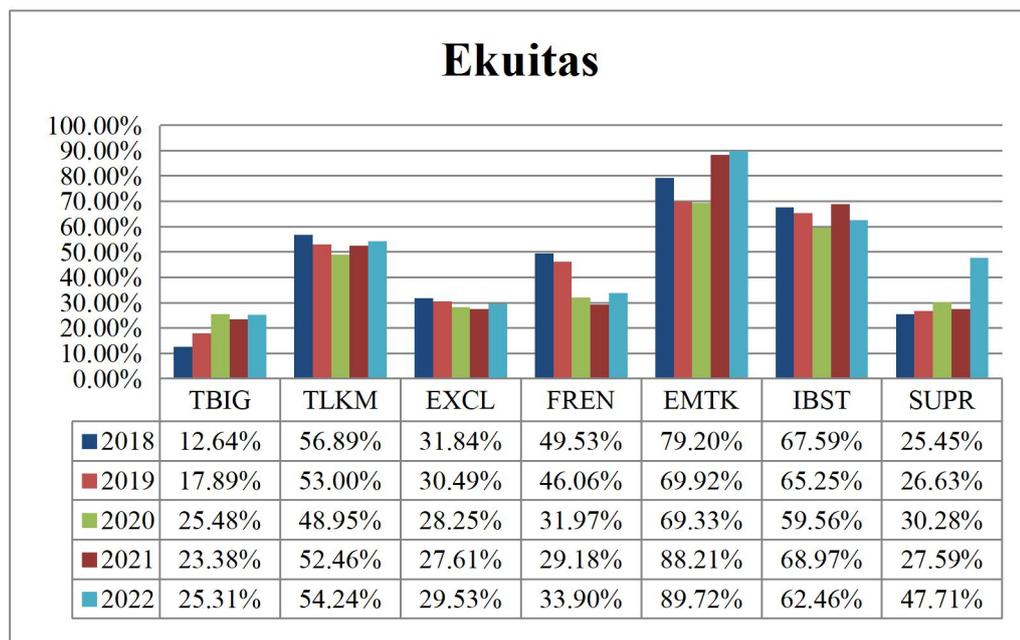
**Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Ekuitas Terhadap Total Passiva.**

No	Kode PT	Tahun	Ekuitas	Total Passiva	Common Size
1	TBIG	2018	3.679.565	29.113.747	12,64%
		2019	5.523.284	30.871.710	17,89%
		2020	9.303.838	36.521.303	25,48%
		2021	9.789.238	41.870.435	23,38%
		2022	10.920.383	43.139.968	25,31%
2	TLKM	2018	117.303	206.196	56,89%
		2019	117.250	221.208	53,00%
		2020	120.889	246.943	48,95%
		2021	145.399	277.184	52,46%
		2022	149.262	275.192	54,24%
3	EXCL	2018	18.343.098	57.613.954	31,84%
		2019	19.121.966	62.725.242	30,49%
		2020	19.137.366	67.744.797	28,25%
		2021	20.088.745	72.753.282	27,61%
		2022	25.774.226	87.277.780	29,53%
4	FREN	2018	12.448.006	25.213.595	49,53%

No	Kode PT	Tahun	Ekuitas	Total Passiva	Common Size
		2019	12.735.487	27.650.463	46,06%
		2020	12.365.932	38.684.276	31,97%
		2021	12.653.442	43.357.850	29,18%
		2022	15.759.512	46.492.367	33,90%
5	EMTK	2018	15.464.333	19.525.412	79,20%
		2019	12.265.279	17.540.637	69,92%
		2020	12.399.039	17.884.146	69,33%
		2021	33.668.866	38.168.511	88,21%
		2022	39.896.588	44.469.025	89,72%
6	IBST	2018	5.221.380	7.725.602	67,59%
		2019	5.802.719	8.893.031	65,25%
		2020	6.201.850	10.412.826	59,56%
		2021	6.584.872	9.547.134	68,97%
		2022	5.891.260	9.431.929	62,46%
7	SUPR	2018	2.969.905	11.670.481	25,45%
		2019	2.973.516	11.164.825	26,63%
		2020	3.646.788	12.044.736	30,28%
		2021	3.210.544	11.635.100	27,59%
		2022	4.581.075	9.601.515	47,71%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.15, berikut perkembangan analisis common size Ekuitas terhadap total Passiva perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 14 Grafik Analisis Common Size Ekuitas Terhadap Total Passiva.**

Pada gambar 4.14 dapat diketahui bahwa terdapat 7 perusahaan yang mengalami fluktuasi pada ekuitas terhadap total passiva tiap tahunnya perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### 4.2.15 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Usaha Terhadap Pendapatan.

Adapun hasil perhitungan analisis common size laba usaha terhadap pendapatan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut :

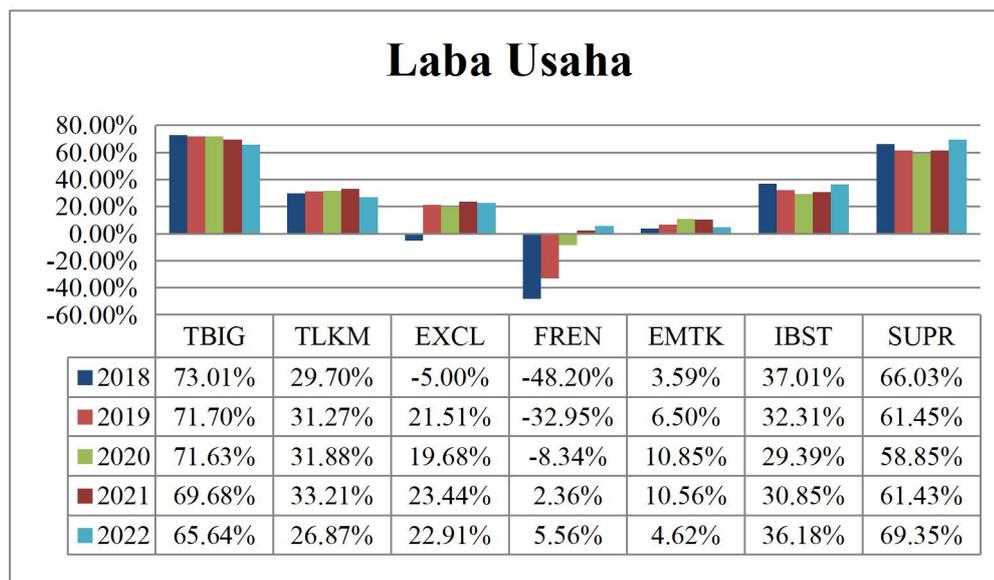
**Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Usaha Terhadap Pendapatan.**

No	Kode PT	Tahun	Laba Usaha	Pendapatan	Common Size
1	TBIG	2018	3.152.592	4.318.137	73,01%
		2019	3.368.854	4.698.742	71,70%
		2020	3.816.001	5.327.689	71,63%
		2021	4.305.915	6.179.584	69,68%
		2022	4.282.471	6.524.369	65,64%
2	TLKM	2018	38.845	130.784	29,70%
		2019	42.394	135.567	31,27%
		2020	43.505	136.462	31,88%
		2021	47.563	143.210	33,21%
		2022	39.581	147.306	26,87%
3	EXCL	2018	-1.146.478	22.938.812	-5,00%
		2019	5.404.861	25.132.628	21,51%
		2020	5.117.959	26.009.095	19,68%
		2021	6.271.264	26.754.050	23,44%
		2022	6.676.688	29.141.994	22,91%
4	FREN	2018	-2.646.534	5.490.311.128.559	-48,20%
		2019	-2.302.289	6.987.804.620.572	-32,95%
		2020	-784.675	9.407.882.876.396	-8,34%
		2021	247.189	10.456.828.821.565	2,36%

No	Kode PT	Tahun	Laba Usaha	Pendapatan	Common Size
		2022	623.122	11.202.578.877.954	5,56%
5	EMTK	2018	321.442.996	8.959.711	3,59%
		2019	717.144.164	11.030.045	6,50%
		2020	1.295.523.177	11.936.382	10,85%
		2021	1.356.191.338	12.840.734	10,56%
		2022	716.819.458	15.524.642	4,62%
6	IBST	2018	332.185	897.612	37,01%
		2019	351.508	1.087.963	32,31%
		2020	329.812	1.122.276	29,39%
		2021	300.891	975.211	30,85%
		2022	393.737	1.088.237	36,18%
7	SUPR	2018	1.254.339	1.899.775	66,03%
		2019	1.085.847	1.767.050	61,45%
		2020	1.131.163	1.922.151	58,85%
		2021	1.275.220	2.075.965	61,43%
		2022	1.309.416	1.888.257	69,35%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.16, berikut perkembangan analisis common size laba usaha terhadap pendapatan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut ini.



S

umber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 15 Grafik Analisis Common Size Laba Usaha Terhadap Pendapatan.**

Pada gambar 4.15 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan common size laba usaha terhadap total passiva tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) dengan rata-rata penurunan 7,37 atau 737%. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang mengalami yaitu fluktuasi, perusahaan tersebut antara lain : PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### 4.2.16 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Sebelum Pajak Penghasilan Terhadap Pendapatan.

Adapun hasil perhitungan analisis common size Laba Sebelum Pajak Penghasilan terhadap Pendapatan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

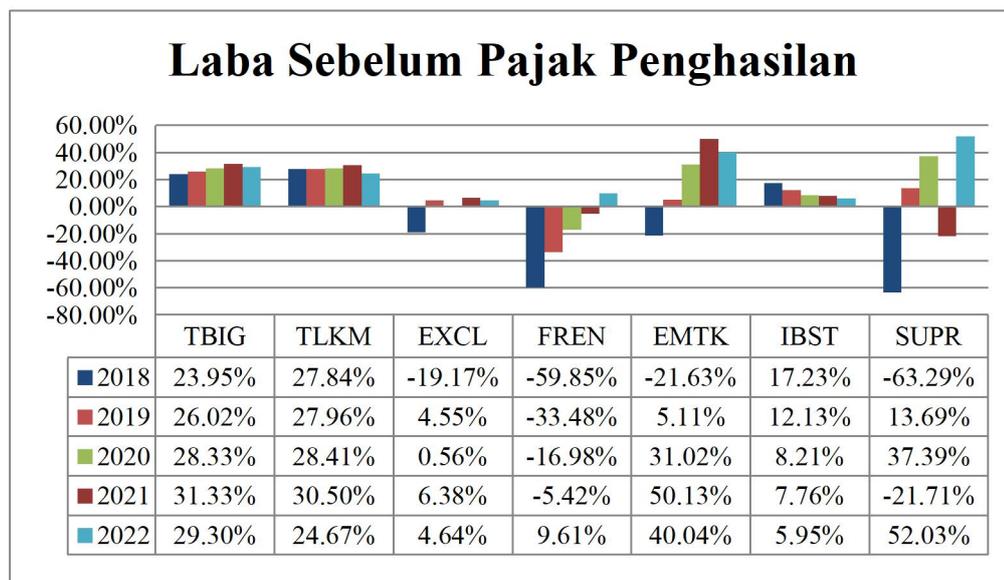
**Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Sebelum Pajak Penghasilan Terhadap Pendapatan.**

No	Kode PT	Tahun	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Pendapatan	Common Size
1	TBIG	2018	1.034.285	4.318.137	23,95%
		2019	1.222.595	4.698.742	26,02%
		2020	1.509.454	5.327.689	28,33%
		2021	1.935.964	6.179.584	31,33%
		2022	1.911.766	6.524.369	29,30%
2	TLKM	2018	36.405	130.784	27,84%
		2019	37.908	135.567	27,96%
		2020	38.775	136.462	28,41%
		2021	43.678	143.210	30,50%
		2022	36.339	147.306	24,67%
3	EXCL	2018	-4.396.280	22.938.812	-19,17%
		2019	1.144.117	25.132.628	4,55%
		2020	146.211	26.009.095	0,56%
		2021	1.707.540	26.754.050	6,38%
		2022	1.353.030	29.141.994	4,64%
4	FREN	2018	-3.285.837.448.621	5.490.311.128.559	-59,85%
		2019	-2.339.217.426.186	6.987.804.620.572	-33,48%

No	Kode PT	Tahun	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Pendapatan	Common Size
		2020	-1.597.361.594.513	9.407.882.876.396	-16,98%
		2021	-566.283.934.827	10.456.828.821.565	-5,42%
		2022	1.076.475.513.296	11.202.578.877.954	9,61%
5	EMTK	2018	-1.937.721	8.959.711	-21,63%
		2019	563.135	11.030.045	5,11%
		2020	3.702.417	11.936.382	31,02%
		2021	6.436.823	12.840.734	50,13%
		2022	6.216.439	15.524.642	40,04%
6	IBST	2018	154.671	897.612	17,23%
		2019	132.002	1.087.963	12,13%
		2020	92.194	1.122.276	8,21%
		2021	75.676	975.211	7,76%
		2022	64.782	1.088.237	5,95%
7	SUPR	2018	-1.202.338	1.899.775	-63,29%
		2019	241.871	1.767.050	13,69%
		2020	718.686	1.922.151	37,39%
		2021	-450.640	2.075.965	-21,71%
		2022	982.441	1.888.257	52,03%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.17, berikut perkembangan analisis common size laba sebelum pajak penghasilan terhadap pendapatan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 16 Grafik Analisis Common Size Laba Sebelum Pajak Penghasilan Terhadap Pendapatan.**

Pada gambar 4.16 dapat diketahui bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan laba sebelum pajak penghasilan terhadap pendapatan tiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut, perusahaan tersebut yaitu : PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dengan rata-rata 2,256 atau 2.256%. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang mengalami fluktuasi laba sebelum pajak penghasilan terhadap pendapatan yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

#### 4.2.17 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan.

Adapun hasil perhitungan analisis common size laba tahun berjalan terhadap pendapatan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

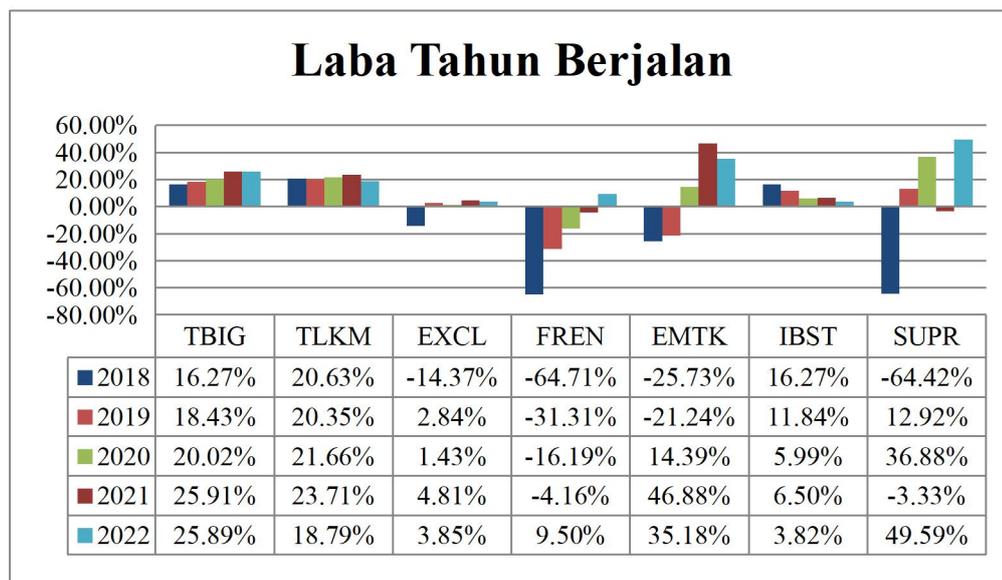
**Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Laba Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan.**

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Pendapatan	Common Size
1	TBIG	2018	702.632	4.318.137	16,27%
		2019	866.121	4.698.742	18,43%
		2020	1.066.576	5.327.689	20,02%
		2021	1.601.353	6.179.584	25,91%
		2022	1.689.441	6.524.369	25,89%
2	TLKM	2018	26.979	130.784	20,63%
		2019	27.592	135.567	20,35%
		2020	29.563	136.462	21,66%
		2021	33.948	143.210	23,71%
		2022	27.680	147.306	18,79%
3	EXCL	2018	-3.296.890	22.938.812	-14,37%
		2019	712.579	25.132.628	2,84%
		2020	371.598	26.009.095	1,43%
		2021	1.287.807	26.754.050	4,81%
		2022	1.121.188	29.141.994	3,85%
4	FREN	2018	-3.552.834.007.240	5.490.311.128.559	-64,71%
		2019	-2.187.771.846.923	6.987.804.620.572	-31,31%
		2020	-1.523.602.951.388	9.407.882.876.396	-16,19%
		2021	-435.325.081.365	10.456.828.821.565	-4,16%

No	Kode PT	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Pendapatan	Common Size
		2022	1.064.304.591.187	11.202.578.877.954	9,50%
5	EMTK	2018	-2.305.537	8.959.711	-25,73%
		2019	-2.343.106	11.030.045	-21,24%
		2020	1.717.376	11.936.382	14,39%
		2021	6.019.826	12.840.734	46,88%
		2022	5.462.058	15.524.642	35,18%
6	IBST	2018	146.007	897.612	16,27%
		2019	128.831	1.087.963	11,84%
		2020	67.204	1.122.276	5,99%
		2021	63.351	975.211	6,50%
		2022	41.527	1.088.237	3,82%
7	SUPR	2018	-1.223.843	1.899.775	-64,42%
		2019	228.382	1.767.050	12,92%
		2020	708.883	1.922.151	36,88%
		2021	-69.075	2.075.965	-3,33%
		2022	936.343	1.888.257	49,59%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.18, berikut perkembangan analisis common size laba tahun berjalan terhadap pendapatan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut ini.



Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

**Gambar 4. 17 Grafik Analisis Common Size Laba Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan.**

Pada gambar 4.17 dapat diketahui bahwa terdapat 7 perusahaan yang mengalami fluktuasi pada laba tahun berjalan terhadap pendapatan, perusahaan tersebut yaitu : PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Telkom Indonesia (persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR).

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Hasil Perhitungan Analisis Trend

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis trend pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022 yang disajikan dalam tabel 4.19

**Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Analisis Trend Pada Neraca**

Kode	Akun	Persentase Trend				
		2018	2019	2020	2021	2022
TBIG	Aset Lancar	102,84%	120,55%	163,70%	153,25%	180,87%
	Aset T.Lancar	114,65%	120,62%	140,93%	164,45%	167,51%
	Liabilitas J.Pendek	323,17%	227,03%	693,01%	424,14%	439,02%
	Liabilitas J.Panjang	93,08%	102,02%	65,81%	115,80%	115,03%
	Ekuitas	115,53%	173,41%	292,11%	307,35%	342,86%
TLKM	Aset Lancar	90,97%	87,72%	97,78%	128,84%	115,76%
	Aset T.Lancar	107,95%	118,93%	132,81%	143,06%	145,86%
	Liabilitas J.Pendek	101,95%	128,63%	152,27%	152,35%	155,12%
	Liabilitas J.Panjang	104,04%	111,25%	139,00%	152,90%	135,54%
	Ekuitas	104,61%	104,57%	107,81%	129,67%	133,12%
EXCL	Aset Lancar	98,30%	99,51%	105,44%	107,69%	144,95%
	Aset T.Lancar	102,88%	113,10%	122,45%	132,31%	156,43%
	Liabilitas J.Pendek	103,33%	139,84%	123,84%	137,61%	173,06%
	Liabilitas J.Panjang	120,93%	114,62%	152,85%	162,92%	180,60%
	Ekuitas	84,80%	88,40%	88,47%	92,87%	119,15%
FREN	Aset Lancar	77,33%	69,04%	102,96%	90,36%	92,00%
	Aset T.Lancar	107,81%	120,11%	167,27%	190,47%	204,82%
	Liabilitas J.Pendek	95,35%	95,46%	131,30%	149,79%	135,06%
	Liabilitas J.Panjang	78,65%	103,98%	211,63%	249,47%	260,97%

Kode	Akun	Persentase Trend				
		2018	2019	2020	2021	2022
	Ekuitas	134,65%	137,76%	133,76%	136,87%	170,47%
EMTK	Aset Lancar	93,55%	82,00%	69,84%	123,49%	157,25%
	Aset T.Lancar	82,86%	76,27%	90,09%	215,19%	238,73%
	Liabilitas J.Pendek	122,11%	144,48%	153,91%	172,65%	168,12%
	Liabilitas J.Panjang	71,59%	103,53%	104,90%	51,49%	57,78%
	Ekuitas	86,63%	68,71%	69,46%	188,62%	223,50%
IBST	Aset Lancar	95,90%	122,06%	115,08%	191,47%	157,87%
	Aset T.Lancar	127,53%	144,09%	175,19%	140,63%	146,21%
	Liabilitas J.Pendek	113,00%	117,32%	141,11%	96,58%	114,97%
	Liabilitas J.Panjang	129,91%	176,04%	253,20%	180,03%	215,51%
	Ekuitas	120,94%	134,40%	143,65%	152,52%	136,45%
SUPR	Aset Lancar	101,70%	86,55%	70,84%	94,79%	35,70%
	Aset T.Lancar	90,78%	88,92%	100,28%	91,78%	83,94%
	Liabilitas J.Pendek	187,08%	190,83%	209,58%	328,87%	261,31%
	Liabilitas J.Panjang	93,10%	86,08%	86,76%	74,38%	37,35%
	Ekuitas	72,55%	72,64%	89,09%	78,43%	111,91%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan tabel 4.19 hasil perhitungan analisis trend neraca pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI, diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada 7 perusahaan berikut.

1. Analisis trend PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk jika dilihat dari laporan neraca mengalami fluktuasi pada aset lancar. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan pada pos persediaan sehingga hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang stabil dimana kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami peningkatan karena pada pos aset tetap dan properti investasi nilai wajar mengalami peningkatan sehingga hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang positif yang sangat berguna untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi dengan adanya fluktuasi ini menandakan hal yang kurang positif, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan hal yang kurang positif dimana semakin besar utang yang dimiliki suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut tidak dalam keadaan baik, ekuitas menunjukkan adanya peningkatan sehingga hal ini menjadi positif dimana modal tersebut bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.
2. Analisis trend PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk jika dilihat dari laporan neraca mengalami fluktuasi pada aset lancar. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan pada pos persediaan sehingga hal ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang stabil dimana kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami peningkatan karena pada pos aset tetap dan aset tak berwujud mengalami peningkatan sehingga hal ini juga menunjukkan

kinerja perusahaan yang positif dimana perusahaan memiliki aset tetap yang mencukupi yang berguna untuk mendukung kegiatan operasional, liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan dengan adanya peningkatan ini menandakan hal yang negatif karena dengan bertambahnya utang maka akan semakin buruk bagi perusahaan tersebut, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan hal yang kurang stabil dimana semakin besar utang yang dimiliki suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut tidak dalam keadaan baik, dan ekuitas mengalami fluktuasi sehingga hal ini kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

3. Analisis trend PT XL Axiata Tbk jika dilihat dari laporan neraca mengalami peningkatan pada aset lancar sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimana kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami peningkatan karena pada pos aset tetap mengalami peningkatan sehingga hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang positif dimana perusahaan memiliki aset tetap yang mencukupi yang berguna untuk mendukung kegiatan operasional, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menandakan hal yang kurang stabil karena dengan bertambahnya utang maka akan semakin buruk bagi perusahaan tersebut, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan hal yang kurang stabil dimana semakin besar utang yang dimiliki suatu

perusahaan berarti perusahaan tersebut tidak dalam keadaan baik, ekuitas menunjukkan adanya peningkatan sehingga hal ini menjadi positif dimana modal tersebut bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

4. Analisis trend PT Smartfren Tbk jika dilihat dari laporan neraca mengalami fluktuasi pada aset lancar sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang belum stabil dimana kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami peningkatan karena pada pos aset tetap mengalami peningkatan sehingga hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang positif dimana perusahaan memiliki aset tetap yang mencukupi yang berguna untuk mendukung kegiatan operasional, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi dengan adanya fluktuasi ini menandakan hal yang kurang stabil karena dengan bertambahnya utang maka akan semakin buruk bagi perusahaan tersebut, liabilitas jangka panjang cenderung mengalami peningkatan hal ini menunjukkan hal yang negatif dimana semakin besar utang yang dimiliki suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut tidak dalam keadaan baik, ekuitas menunjukkan adanya terjadinya fluktuasi sehingga hal ini kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.
5. Analisis trend PT Elang Mahkota Teknologi Tbk jika dilihat dari laporan neraca mengalami fluktuasi pada aset lancar sehingga menunjukkan

kinerja perusahaan kurang baik dimana kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami fluktuasi karena pada pos aset tidak lancar lainnya mengalami fluktuasi sehingga hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang stabil, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menandakan hal yang kurang stabil karena dengan bertambahnya utang maka akan semakin buruk bagi perusahaan tersebut, liabilitas jangka panjang mengalami penurunan hal ini menunjukkan hal yang positif dimana semakin kecil utang yang dimiliki suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan baik, ekuitas menunjukkan terjadinya fluktuasi sehingga hal ini kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

6. Analisis trend PT Inti Bangun Sejahtera Tbk jika dilihat dari laporan neraca mengalami fluktuasi pada aset lancar sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang stabil dimana kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami fluktuasi karena pada pos aset tetap mengalami peningkatan dan penurunan sehingga hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang stabil dimana perusahaan memiliki aset tetap yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan operasional, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi dengan adanya fluktuasi ini menandakan hal yang kurang stabil karena dengan bertambahnya utang maka akan semakin

buruk bagi perusahaan tersebut, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan hal yang kurang stabil dimana semakin besar utang yang dimiliki suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik, ekuitas menunjukkan terjadinya fluktuasi sehingga hal ini menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

7. Analisis trend PT Solusi Tunas Pratama Tbk jika dilihat dari laporan neraca mengalami penurunan pada aset lancar sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik dimana ketidak mampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami penurunan karena pada pos aset tetap mengalami penurunan sehingga hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan yang negatif dimana perusahaan memiliki aset tetap yang tidak mencukupi untuk mendukung kegiatan operasional, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi dengan adanya fluktuasi ini menandakan hal yang kurang stabil karena dengan bertambahnya utang maka akan semakin buruk bagi perusahaan tersebut, liabilitas jangka panjang mengalami penurunan hal ini menunjukkan hal yang positif dimana semakin kecil utang yang dimiliki suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan baik, ekuitas menunjukkan terjadinya fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

**Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Analisis Trend Pada Laba Rugi**

Kode	Akun	Persentase Trend				
		2018	2019	2020	2021	2022
TBIG	Pendapatan	107,33%	116,79%	132,43%	153,60%	162,17%
	B.Pokok Pendapatan	117,42%	135,30%	163,69%	220,55%	267,06%
	Laba Bruto	105,33%	113,11%	126,21%	140,28%	141,30%
	Laba Usaha	104,66%	111,84%	126,69%	142,95%	142,17%
TLKM	Pendapatan	101,97%	105,70%	106,40%	111,66%	114,85%
	B.Pokok Pendapatan	61,38%	60,39%	51,07%	55,30%	55,70%
	Laba Bruto	165,64%	176,76%	193,18%	200,06%	207,64%
	Laba Usaha	77,70%	84,80%	87,02%	95,14%	79,17%
EXCL	Pendapatan	100,28%	109,87%	113,70%	116,95%	127,39%
	B.Pokok Pendapatan	121,18%	103,02%	110,18%	107,29%	118,43%
	Laba Bruto	-167,13%	197,47%	158,73%	240,58%	242,11%
	Laba Usaha	-37,04%	174,62%	165,35%	202,61%	215,71%
FREN	Pendapatan	117,60%	149,68%	201,52%	223,99%	239,96%
	B.Pokok Pendapatan	104,96%	121,37%	151,23%	164,48%	197,96%
	Laba Bruto	124,76%	165,71%	229,99%	257,68%	263,74%
	Laba Usaha	117,46%	102,18%	34,82%	-10,97%	-27,65%
EMTK	Pendapatan	118,00%	145,27%	157,20%	169,11%	204,46%
	B.Pokok Pendapatan	128,81%	173,92%	190,17%	192,05%	255,13%
	Laba Bruto	99,89%	97,26%	101,96%	130,68%	119,56%

Kode	Akun	Persentase Trend				
		2018	2019	2020	2021	2022
	Laba Usaha	53,14%	118,55%	214,17%	224,20%	118,50%
IBST	Pendapatan	117,83%	142,82%	147,33%	128,02%	142,86%
	B.Pokok Pendapatan	121,81%	161,45%	169,70%	145,36%	155,39%
	Laba Bruto	114,73%	128,28%	129,87%	114,48%	133,07%
	Laba Usaha	119,84%	126,81%	118,99%	108,55%	142,05%
SUPR	Pendapatan	99,54%	92,59%	100,72%	108,78%	98,94%
	B.Pokok Pendapatan	109,08%	-112,14%	-132,79%	-136,48%	-101,00%
	Laba Bruto	96,70%	86,75%	91,14%	100,50%	98,33%
	Laba Usaha	95,78%	82,91%	86,37%	97,37%	99,98%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan tabel 4.20 hasil perhitungan analisis trend laba rugi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI, diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada 7 perusahaan berikut.

1. Analisis trend PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk Jika dilihat dari laporan laba rugi maka pendapatan mengalami peningkatan dalam hal ini menunjukkan hasil yang positif, beban pokok penjualan mengalami peningkatan dimana menyebabkan harga jual yang rendah sehingga terjangkau oleh daya beli konsumen atau akan menambah permintaan barang atau jasa, laba kotor mengalami peningkatan, dan laba usaha menunjukkan terjadinya peningkatan dimana hal ini baik bagi perusahaan.

2. Analisis trend PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Jika dilihat dari laporan laba rugi maka pendapatan mengalami peningkatan dalam hal ini menunjukkan hasil yang positif, beban pokok penjualan mengalami penurunan dimana menyebabkan harga jual yang tinggi sehingga tidak terjangkau oleh daya beli konsumen atau tidak akan menambah permintaan barang atau jasa, laba kotor mengalami peningkatan, dan laba usaha menunjukkan terjadinya fluktuasi dimana hal ini kurang baik bagi perusahaan.
3. Analisis trend PT XL Axiata Tbk Jika dilihat dari laporan laba rugi maka pendapatan mengalami peningkatan dalam hal ini menunjukkan hasil yang positif, beban pokok penjualan mengalami penurunan dimana menyebabkan harga jual yang rendah sehingga terjangkau oleh daya beli konsumen atau akan menambah permintaan barang atau jasa, laba kotor mengalami fluktuasi dimana terjadinya peningkatan dan penurunan, dan laba usaha menunjukkan terjadinya fluktuasi dimana hal ini kurang baik bagi perusahaan.
4. Analisis trend PT Smartfren Tbk Jika dilihat dari laporan laba rugi maka pendapatan mengalami peningkatan dalam hal ini menunjukkan hasil yang positif, beban pokok penjualan mengalami peningkatan dimana menyebabkan harga jual yang tinggi sehingga tidak terjangkau oleh daya beli konsumen atau tidak akan menambah permintaan barang atau jasa, laba kotor mengalami peningkatan, dan laba usaha menunjukkan terjadinya penurunan dimana hal ini tidak baik bagi perusahaan.

5. Analisis trend PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Jika dilihat dari laporan laba rugi maka pendapatan mengalami peningkatan dalam hal ini menunjukkan hasil yang positif, beban pokok penjualan mengalami peningkatan dimana menyebabkan harga jual yang tinggi sehingga tidak terjangkau oleh daya beli konsumen atau tidak akan menambah permintaan barang atau jasa, laba kotor mengalami fluktuasi, dan laba usaha menunjukkan terjadinya fluktuasi dimana hal ini kurang baik bagi perusahaan.
6. Analisis trend PT Inti Bangun Sejahtera Tbk Jika dilihat dari laporan laba rugi maka pendapatan mengalami fluktuasi dalam hal ini menunjukkan hasil yang kurang baik, beban pokok penjualan mengalami fluktuasi, laba kotor mengalami peningkatan, dan laba usaha menunjukkan terjadinya fluktuasi dimana hal ini kurang baik bagi perusahaan.
7. Analisis trend PT Solusi Tunas Pratama Tbk Jika dilihat dari laporan laba rugi maka pendapatan mengalami penurunan dalam hal ini menunjukkan hasil yang negatif, beban pokok penjualan mengalami penurunan dimana menyebabkan harga jual yang rendah sehingga terjangkau oleh daya beli konsumen atau akan menambah permintaan barang atau jasa, laba kotor mengalami penurunan, dan laba usaha menunjukkan terjadinya penurunan dimana hal ini tidak baik bagi perusahaan.

### 4.3.2 Hasil Perhitungan Analisis Common Size

Berikut ini merupakan hasil perhitungan analisis trend pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022 yang disajikan dalam tabel 4.21

**Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Pada Neraca**

Kode	Akun	Persentase Common Size				
		2018	2019	2020	2021	2022
TBIG	Aset Lancar	6,96%	7,70%	8,84%	7,22%	8,27%
	Aset T.Lancar	93,04%	92,30%	91,16%	92,78%	91,73%
	Liabilitas J.Pendek	22,07%	14,62%	37,73%	20,14%	20,23%
	Liabilitas J.Panjang	65,29%	67,49%	36,80%	56,48%	54,45%
	Ekuitas	12,64%	17,89%	25,48%	23,38%	25,31%
TLKM	Aset Lancar	20,98%	18,86%	18,83%	22,11%	20,01%
	Aset T.Lancar	79,02%	81,14%	81,17%	77,89%	79,99%
	Liabilitas J.Pendek	22,44%	26,39%	27,98%	24,94%	25,58%
	Liabilitas J.Panjang	20,68%	20,61%	23,07%	22,60%	20,18%
	Ekuitas	56,89%	53,00%	48,95%	52,46%	54,24%
EXCL	Aset Lancar	12,25%	11,39%	11,18%	10,63%	11,93%
	Aset T.Lancar	87,75%	88,61%	88,82%	89,37%	88,07%
	Liabilitas J.Pendek	27,31%	33,95%	27,84%	28,80%	30,19%
	Liabilitas J.Panjang	26,38%	31,81%	46,27%	48,67%	47,48%
	Ekuitas	31,84%	30,49%	28,25%	27,61%	29,53%

Kode	Akun	Persentase Common Size				
		2018	2019	2020	2021	2022
FREN	Aset Lancar	7,88%	6,42%	6,84%	5,36%	5,09%
	Aset T.Lancar	92,12%	93,58%	93,16%	94,64%	94,91%
	Liabilitas J.Pendek	24,25%	22,13%	21,76%	22,15%	18,62%
	Liabilitas J.Panjang	26,38%	31,81%	46,27%	48,67%	47,48%
	Ekuitas	49,53%	46,06%	31,97%	29,18%	33,90%
EMTK	Aset Lancar	50,29%	49,07%	40,99%	33,96%	37,11%
	Aset T.Lancar	49,71%	50,93%	59,01%	66,04%	62,89%
	Liabilitas J.Pendek	11,64%	15,33%	16,02%	8,42%	7,04%
	Liabilitas J.Panjang	9,16%	14,74%	14,65%	3,37%	3,25%
	Ekuitas	79,20%	69,92%	69,33%	88,21%	89,72%
IBST	Aset Lancar	14,89%	16,46%	13,25%	24,05%	20,07%
	Aset T.Lancar	85,11%	83,54%	86,75%	75,95%	79,93%
	Liabilitas J.Pendek	12,38%	11,17%	11,47%	8,56%	10,32%
	Liabilitas J.Panjang	20,03%	23,58%	28,97%	22,46%	27,22%
	Ekuitas	67,59%	65,25%	59,56%	68,97%	62,46%
SUPR	Aset Lancar	17,77%	15,81%	11,99%	16,61%	7,58%
	Aset T.Lancar	82,23%	84,19%	88,01%	83,39%	92,42%
	Liabilitas J.Pendek	13,16%	14,04%	14,29%	23,21%	22,35%
	Liabilitas J.Panjang	61,39%	59,33%	55,43%	49,20%	29,94%
	Ekuitas	25,45%	26,63%	30,28%	27,59%	47,71%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan tabel 4.21 hasil perhitungan analisis common size neraca pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI, diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada 7 perusahaan berikut.

1. Analisis Common Size PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk jika dilihat pada laporan neraca maka aset lancar mengalami fluktuasi dimana kondisi ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar yang kurang baik, aset tidak lancar mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena perusahaan sedang melakukan investasi yang kecil pada tahun 2022, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan semakin turun persentase maka akan semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan begitupun sebaliknya, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi sehingga akan sulit memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas tidak akan meningkat dan perusahaan tidak akan berkembang bisnisnya, ekuitas mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.
2. Analisis Common Size PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk jika dilihat pada laporan neraca maka aset lancar mengalami fluktuasi dimana kondisi ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar yang kurang baik, aset tidak lancar mengalami fluktuasi, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan semakin naik persentase maka akan semakin besar

resiko yang dihadapi perusahaan begitupun sebaliknya, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi sehingga kurang baik dalam memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas akan mengalami peningkatan dan penurunan dalam perkembangan bisnisnya, ekuitas mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

3. Analisis Common Size PT XL Axiata Tbk jika dilihat dari laporan neraca maka aset lancar mengalami fluktuasi dimana kondisi ini menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar yang kurang baik, aset tidak lancar mengalami fluktuasi, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan semakin naik persentase maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan begitupun sebaliknya, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi sehingga kurang baik dalam memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas akan mengalami peningkatan dan penurunan dalam perkembangan bisnisnya, ekuitas mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.
4. Analisis Common Size PT Smartfren Tbk jika dilihat dari laporan neraca maka aset lancar mengalami penurunan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik dimana perusahaan tidak mampu untuk

membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami fluktuasi, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan semakin turun persentase maka akan semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi sehingga kurang baik dalam memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas akan mengalami peningkatan dan penurunan dalam perkembangan bisnisnya, ekuitas mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

5. Analisis Common Size PT Elang Mahkota Teknologi Tbk jika dilihat dari laporan neraca maka aset lancar mengalami fluktuasi yang menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dimana perusahaan belum mampu untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami fluktuasi, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan semakin turun persentase maka akan semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi sehingga kurang baik dalam memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas akan mengalami peningkatan dan penurunan dalam perkembangan bisnisnya, ekuitas mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

6. Analisis Common Size PT Inti Bangun Sejahtera Tbk jika dilihat dari laporan neraca maka aset lancar mengalami fluktuasi yang menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dimana perusahaan belum mampu untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami fluktuasi, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan semakin turun persentase maka akan semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan, liabilitas jangka panjang mengalami fluktuasi sehingga kurang baik dalam memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas akan mengalami peningkatan dan penurunan dalam perkembangan bisnisnya, ekuitas mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.
7. Analisis Common Size PT Solusi Tunas Pratama Tbk jika dilihat dari laporan neraca maka aset lancar mengalami fluktuasi yang menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dimana perusahaan belum mampu untuk membayar utang jangka pendeknya, aset tidak lancar mengalami fluktuasi, liabilitas jangka pendek mengalami fluktuasi hal ini menunjukkan semakin turun persentase maka akan semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan, liabilitas jangka panjang mengalami penurunan sehingga tidak baik dalam memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan yang mana produktivitas akan mengalami penurunan dalam perkembangan bisnisnya, ekuitas mengalami fluktuasi dengan terjadinya fluktuasi ini

menjadi kurang stabil dimana modal tersebut belum bisa digunakan untuk mengoptimalkan operasional perusahaan dalam beroperasi.

**Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan Analisis Common Size Pada Laba Rugi**

Kode	Akun	Persentase Common Size				
		2018	2019	2020	2021	2022
TBIG	Laba Usaha	73,01%	71,70%	71,63%	69,68%	65,64%
	L.Sebelum Pajak	23,95%	26,02%	28,33%	31,33%	29,30%
	L.Tahun Berjalan	16,27%	18,43%	20,02%	25,91%	25,89%
TLKM	Laba Usaha	29,70%	31,27%	31,88%	33,21%	26,87%
	L.Sebelum Pajak	27,84%	27,96%	28,41%	30,50%	24,67%
	L.Tahun Berjalan	20,63%	20,35%	21,66%	23,71%	18,79%
EXCL	Laba Usaha	-5,00%	21,51%	19,68%	23,44%	22,91%
	L.Sebelum Pajak	-19,17%	4,55%	0,56%	6,38%	4,64%
	L.Tahun Berjalan	-14,37%	2,84%	1,43%	4,81%	3,85%
FREN	Laba Usaha	-48,20%	-32,95%	-8,34%	2,36%	5,56%
	L.Sebelum Pajak	-59,85%	-33,48%	-16,98%	-5,42%	9,61%
	L.Tahun Berjalan	-64,71%	-31,31%	-16,19%	-4,16%	9,50%
EMTK	Laba Usaha	3,59%	6,50%	10,85%	10,56%	4,62%
	L.Sebelum Pajak	-21,63%	5,11%	31,02%	50,13%	40,04%
	L.Tahun Berjalan	-25,73%	-21,24%	14,39%	46,88%	35,18%
IBST	Laba Usaha	37,01%	32,31%	29,39%	30,85%	36,18%
	L.Sebelum Pajak	17,23%	12,13%	8,21%	7,76%	5,95%

Kode	Akun	Persentase Common Size				
		2018	2019	2020	2021	2022
	L.Tahun Berjalan	16,27%	11,84%	5,99%	6,50%	3,82%
SUPR	Laba Usaha	66,03%	61,45%	58,85%	61,43%	69,35%
	L.Sebelum Pajak	-63,29%	13,69%	37,39%	-21,71%	52,03%
	L.Tahun Berjalan	-64,42%	12,92%	36,88%	-3,33%	49,59%

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan BEI perusahaan telekomunikasi

Berdasarkan tabel 4.22 hasil perhitungan analisis common size laba rugi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI, diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada 7 perusahaan berikut.

1. Analisis Common Size PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk jika dilihat dari laba rugi maka laba usaha mengalami penurunan, laba sebelum pajak penghasilan mengalami fluktuasi menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba tahun berjalan mengalami fluktuasi.
2. Analisis Common Size PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk jika dilihat dari laba rugi maka laba usaha mengalami fluktuasi, laba sebelum pajak penghasilan mengalami fluktuasi menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba tahun berjalan mengalami fluktuasi.
3. Analisis Common Size PT XL Axiata Tbk jika dilihat dari laba rugi maka laba usaha mengalami fluktuasi, laba sebelum pajak penghasilan

mengalami fluktuasi menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba tahun berjalan mengalami fluktuasi.

4. Analisis Common Size PT Smartfrent Tbk jika dilihat dari laba rugi maka laba usaha mengalami fluktuasi, laba sebelum pajak penghasilan mengalami fluktuasi menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba tahun berjalan mengalami fluktuasi.
5. Analisis Common Size PT Elang Mahkota Teknologi Tbk jika dilihat dari laba rugi maka laba usaha mengalami fluktuasi, laba sebelum pajak penghasilan mengalami fluktuasi menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba tahun berjalan mengalami fluktuasi.
6. Analisis Common Size PT Inti Bangun Sejahtera Tbk jika dilihat dari laba rugi maka laba usaha mengalami fluktuasi, laba sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba tahun berjalan mengalami fluktuasi.
7. Analisis Common Size PT Solusi Tunas Pratama Tbk jika dilihat dari laba rugi maka laba usaha mengalami fluktuasi, laba sebelum pajak penghasilan mengalami fluktuasi menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba tahun berjalan mengalami fluktuasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan pembahasan yang dilakukan penulis serta dukungan data yang diperoleh, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

#### **5.1 Kesimpulan**

- 1). Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis trend yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI dalam 5 periode akuntansi yaitu dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan analisis trend kondisi perusahaan dalam keadaan yang berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahunnya. Namun, ada 1 perusahaan yang stabil jika dilihat dari laporan neracanya yaitu PT XL Axiata Tbk dan terdapat 6 perusahaan yang mengalami fluktuasi atau kinerja yang kurang baik yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Sedangkan ada 5 perusahaan yang stabil jika di lihat dari laporan laba ruginya yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, dan terdapat 1 perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. Serta 1 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

2). Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis common size yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah terdaftar pada BEI dalam 5 periode akuntansi yaitu dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan analisis common size kondisi perusahaan dalam keadaan yang berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun ke tahunnya. Namun, terdapat 7 perusahaan yang mengalami fluktuasi jika dilihat dari laporan neracanya yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Sedangkan ada 1 perusahaan yang mengalami penurunan jika di lihat dari laporan laba ruginya yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk. Dan terdapat 6 perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

## **5.2 Saran Untuk Penelitian Lebih Lanjut.**

1. Penelitian ini dapat menggunakan analisis lainnya selain analisis trend dan analisis common size yang berupa analisis rasio keuangan dan analisis komparatif.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam rentang waktu bervariasi, agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. 2019. *Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain, 4(1), 47–58. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4560>
- Aldrian Paseki, Wilfried S. Manoppo, & Joanne V. Mangindaan. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado*. Productivity, 2(1), 29–89.
- Annisa, M. L., Hamzah, R. S., & Pratiwi, Y. N. 2022. *Analisis Modal Kerja pada Industri Telekomunikasi di Indonesia*. Owner, 6(3), 2887–2901. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.891>
- Dewi, M. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1(1), 1–14.
- Dewianawati, D. 2022. *Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri*. Owner, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Dra.Koesheryatin, B. M. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Trend Analysis Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT.PGN (Persero) Tbk Periode 2013-2017*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Fitriani, D. 2019. *Penerapan Metode Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah Mahasiswa*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat (SNPMas), 57. <https://ejurnal.dipanegara.ac.id/index.php/snpmas/article/view/429>
- Gautama, M. S., Kamil, I., & Rahmawati, N. A. 2020. *Analisis Kinerja Dosen Akuntansi Dalam Mengajar Terhadap Mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut Menggunakan Metode Trend*. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i1.41>
- Herawati, H. 2019. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Akuntansi Unihaz - JAZ, 2(1), 16–25.
- Hidayah, S. A., & Apriliani, R. A. E. P. 2019. *Analisis pengaruh brand image, harga, kualitas, produk, dan daya tarik promosi terhadap minat beli ulang konsumen batik pekaloangan(studi pada pasar grosir setono batik Pekalongan)*. Journal of Economic, Business and Engineering, 1(1), 24–31.
- Laely Purnamasari. 2019. *Analisis Pengeluaran Anggaran Terhadap Capaian Kinerja Keuangan*. 7(1), 31–46.

- Leonita, G. 2019. *Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv Medan)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3341>
- Maruta, H. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont Sebagai Analisis yang Integratif*. Jurnal Akuntansi Syariah, 2(2), 203–227.
- Mathematics, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Trend Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. 5(1), 1-23. 5(1), 1–23.
- Mirta, S. H., & Sulistiyo, H. 2021. *Penggunaan Analisis Trend Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alfa Energi Investama Tbk. Tahun 2018-2020*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 4(2), 161–168. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/948>
- Oktavia, P. D., & Sunrowiyati, S. 2019. *Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal*. Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi, 4(1), 16–32.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20040>
- Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, M. K. T. 2015. *Teknik Pengambilan Sampel*. Ekp, 13(3), 1576–1580.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Trend Sebagai Dasar Menilai Kondisi Perusahaan*. Progress in Retinal and Eye Research, 3 Nomor 1(3), S2–S3.
- Rio Gusherinsya, S. 2020. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 9(1), 58–68.
- Salsabilla Azzahra, & Titiek Rachmawati. 2022. *Analisis Common Size, Trend, Dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021*. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 2(1), 343–361. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.528>
- Syahrizal Sidik. 2019. *Analisis Common-Size Untuk Menilai Kinerja Telekomunikasi Tbk. (Tahun 2014-2016)*. Www.Cnbcindonesia.Com, 1, 243–258. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190822145103-17-93935/penjualan-turun-peritel-mulai-rasakan-ekonomi-lesu>

- Tinangon, J., & Walandouw, S. K. 2017. *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Pengaruh Laba Akuntansi ..... 173 Jurnal EMBA, 5(1), 173–183.
- Toniga, C. C., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. 2021. *Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado*. Productivity, 2(6), 471–476.